KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA LAGU SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PALOPO

HARKE CHARLOS DANIEL
2101403036

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2026

KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA LAGU SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PALOPO

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata satu
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Cokroaminoto Palopo

HARKE CHARLOS DANIEL
2101403036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2026

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	**:** Kemampuan Menulis Puisi melalui Media Lagu Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palopo
Nama	: Harke Charlos Daniel
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Tanggal Ujian	: 15 Agustus 2026

Menyetujui,

Pembimbing 2,	Pembimbing 1,
Besse Herdiana, S.S., M. Hum. Tanggal:	Abd. Rahim Ruspa, S.Pd., M.Pd. Tanggal:

Mengetahui,

Ketua Program Studi PBI ,	Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dr. Hj. Harsia, S.Pd., M.Hum. Tanggal:	Dr. Paldy, S.Pd., M.Pd. Tanggal:

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Harke Charlos Daniel
NIM	: 2101403036
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi saya dengan

Judul	: Kemampuan Menulis Puisi melalui Media Lagu Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palopo

Adalah benar merupakan karya asli yang saya buat berdasarkan serangkaian gagasan, rumusan metode, dan penelitian yang telah saya laksanakan sendiri. Sumber informasi dalam naskah ini telah dituliskan sesuai dengan kaidah pengutipan yang berlaku dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka dan belum pernah dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik-baiknya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari ditemukan keterangan yang tidak benar, maka saya bertanggung jawab atas segala akibat yang ditimbulkan.

Palopo, 17 Juli 2026
Yang membuat pernyataan,

Harke Charlos Daniel
NIM. 2101403036

UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK TUGAS AKHIR
NOMOR: 170/LPM-UNCP/VIII/2026

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Sejahtera untuk kita semua.

Menindaklanjuti surat Lembaga layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IX nomor 601/II9/EP/2020 dan edaran Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo Nomor: 202/R/UNCP/IV/2020 tentang similarity check maka Lembaga Penjaminan Mutu Telah melaksanakan proses **SIMILARITY CHECK** dengan menggunakan aplikasi deteksi plagiasi terstandar terhadap tugas akhir mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui surat ini Tugas Akhir Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

JUDUL	:	**KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA LAGU SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PALOPO**
NAMA MAHASISWA	:	**HARKE CHARLOS DANIEL**
NIM	:	**2101403036**
PROGRAM STUDI	:	**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**
PEMBIMBING 1	:	**ABD. RAHIM RUSPA, S.Pd., M.Pd**
PEMBIMBING 2	:	**BESSE HERDIANA, S.S.., M.Hum.**
WAKTU SUBMIT	:	**10 Agustus 2026**
WAKTU SELESAI UJI	:	**10 Agustus 2026**
PERSENTASE KEMIRIPAN	:	**30%**

telah melalui proses similarity check dan dinyatakan

LAYAK

untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya. Demikian Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Agustus 2026'
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu

Muhammad Naim, S.P., M.P
NIDN. 0902128904

* Keterangan ini diletakkan di halaman depan setelah Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi

Checked by turnitin

Excluded: 1 Bibliography
2 Quoted Material
3 25 Small Source
4 No Repository Subr

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Harke Charlos Daniel, 2025. Kemampuan Menulis Puisi melalui Media Lagu Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palopo. (dibimbing oleh Abd. Rahim Ruspa dan Besse Herdiana).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media lagu pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian eskperimen semu *(quasiexperimental research)* dengan desain *pretest-posttest one group design.*Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 1 Palopo pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, tepatnya selama bulan November 2025. Penelitian ini mengambil sampel siswa aktif kelas XI yang mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan menulis puisi melalui penggunaan media lagu pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah hingga sedang, sebagaimana terlihat dari nilai pretest yang berada pada rentang 61–70. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih diksi, menyusun larik, serta menerapkan majas dan unsur-unsur keindahan puisi. Setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran berbasis media yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan ide secara lebih kreatif, kemampuan menulis puisi siswa meningkat secara signifikan. Hal ini tampak dari hasil posttest seluruh siswa yang menunjukkan peningkatan nilai antara 2, 3, hingga 4 poin.

Kata Kunci : Menulis Puisi; media lagu; siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo

PRAKATA

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya semata sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Lagu Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palopo". Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu keguruan dan Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo.

Selama proses penyusunan skripsi ini banyak ditunjang dengan bantuan tenaga, pikiran,dan materi dari banyak pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, terkhusus kepada Ibunda Merysaleh selaku orang tua dari penulis yang telah memanjatkan doa restu, bantuan moral, dan material dalam mengikuti pendidikan di Universitas Cokroaminoto Palopo, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan atas segala perhatian dan bimbingannya dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti menyampaikan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Dr. Sri Haastuty Saruman, S.E., M.Pd., selaku Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo.
2. Dr. Paldy, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo.
3. Dr. Hj. Harsia, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa IndonesiaUniversitas Cokroaminoto Palopo.
4. Abd. Rahim Ruspa, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing I.
5. Besse Herdiana, S.S., M. Hum., sebagai pembimbing II.
6. Semua dosen yang telah meluangkan waktunya untuk menyalurkan ilmunya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman tercinta seperjuangan sependeritaan selama menempuh pendidikan di Universitas Cokroaminoto Palopo.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini sepenuhnya tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak

demi perbaikan dan kesempurnaan tulisan ini. Dan segala masukan dan kritikan akan penulis terima dengan lapang dada.

Palopo, 17 Juli 2026

Harke Charlos Daniel

RIWAYAT HIDUP



Harke Charlos Daniel, lahir di Palopo pada tanggal 11 Februari 2001, anak tunggal dari pasangan Daniel P.M. (Alm) dan Merysaleh. Peneliti menempuh Pendidikan dasar di SDN 26 Pattene Palopo dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Palopo, lalu setelah tamat SMP pada tahun 2016 peneliti melanjutkan studi di SMAN 1 Palopo dan tamat pada tahun 2019.

Pada tahun 2021 peneliti melanjutkan studi di Universitas Cokroaminoto Palopo sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Perjalanan menempuh Pendidikan di Universitas Cokroaminoto Palopo peneliti aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Pada tahun 2022 peneliti menjadi Kordinator bidang kerohanian Departemen Agama Kristen Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo (HMPS-PBI FKIP UNCP), kemudian pada tahun 2023 Peneliti terpilih menjadi Ketua Umum HMPS-PBI FKIP UNCP, selanjutnya pada tahun 2024 peneliti juga menjabat sebagai Wakil Ketua Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK-UNCP), pada tahun 2025 tepatnya pada bulan Oktober peneliti meniti karier sebagai pelatih Paduan Suara di Seriti hingga pada saat ini telah banyak melatih grup Paduan Suara, dan Pada tahun 2026 peneliti terpilih menjadi Sekretaris Cabang Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI-Palopo).

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i
HALAMAN PENGESAHAN..... ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI..... iii
HALAMAN KETERANGAN UJI SIMILARITY..... iv
ABSTRAK..... v
PRAKATA..... vi
RIWAYAT HIDUP..... viii
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR TABEL..... xi
DAFTAR GAMBAR..... xii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiii
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Rumusan Masalah..... 3
1.3 Tujuan Penelitian..... 3
1.4 Manfaat Penelitian..... 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teori..... 4
2.2 Penelitian yang Relevan..... 17
2.3 Kerangka Pikir..... 18
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian..... 20
3.2 Jenis Penelitian..... 20
3.3 Subjek dan Objek Penelitian..... 21
3.4 Variabel Penelitian Teknik Pengumpulan Data..... 21
3.5 Instrumen Penelitian..... 22
3.6 Teknik Pengumpulan Data..... 22
3.7 Teknik Analisis Data..... 22
3.8 Prosedur Penelitian..... 23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian..... 25
4.2 Pembahasan Penelitian..... 35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan..... 37
5.2 Saran..... 37
DAFTAR PUSTAKA..... 39
LAMPIRAN..... 40

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Rancangan Desain Penelitian..... 20
2. Populasi..... 21
3. Sampel..... 21
4. Kriteria Kemampuan Menulis Puisi..... 23
5. Data Siswa..... 26
6. Rekapitulasi Jenis Kelamin..... 27
7. Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Siswa..... 27
8. Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Siswa..... 27
9. Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Siswa..... 28
10. Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Siswa..... 29
11. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*..... 30
12. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*..... 31
13. Kategori Kemampuan *Pretest*..... 32
14. Kategori Kemampuan *Posttest*..... 33
15. Kategorisasi nilai kemampuan *Pretest* dan *Posttes*..... 33

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Bagan Kerangka Pikir..... 19
2. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest..... 32

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. RPP..... 41
2. Kriteria Penilaian Puisi..... 47
3. Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Siswa..... 48
4. Hasil Kerja Siswa..... 49

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah satu dari beberapa unsur penting dalam sejarah kehidupan manusia. Bahasa menjadi sarana untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penggunaannya, bahasa dibagi menjadi dua yakni bahasa formal dan nonformal. Keterampilan bahasa sendiri terbagi menjadi empat, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan kemudian menulis. Dalam penelitian ini kemudian keempat keterampilan berbahasa tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Khususnya keterampilan menulis, yakni keterampilan yang sangat erat kaitannya pada pembelajaran, dalam hal ini yakni kemampuan menulis puisi.

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kepekaan estetika siswa. Menulis puisi memerlukan kepekaan terhadap bahasa, penggunaan diksi yang tepat, serta pemahaman terhadap unsur-unsur puisi seperti irama, rima, dan makna. Namun, dalam praktiknya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun puisi yang baik, baik dalam hal pemilihan tema, pengembangan ide, maupun penyusunan bahasa.

Dalam proses pembelajaran, media mempunyai peranan penting sebagai alat bantu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik. Menurut Briggs, media pembelajaran adalah sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan dapat berupa media audio, visual, audio visual, maupun multimedia yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Media audio, khususnya lagu, memiliki keunikan karena dapat menyentuh indera pendengar dengan irama dan lirik yang memuat pesan dan ekspresi emosional, sehingga mampu membangkitkan imajinasi dan inspirasi bagi siswa.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam berhasilnya suatu pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa buku teks, gambar, model tiga dimensi, presentasi multimedia, video pembelajaran, dan perangkat lunak interaktif (Nudini, & Wardana 2023). Keberagaman bentuk media ini memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk menyajikan informasi dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran juga dapat merangsang kreativitas, memperluas wawasan, dan membantu siswa mengonsep konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang menarik dan inovatif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa. Salah satu media yang potensial adalah media lagu. Lagu sebagai karya seni yang mengandung unsur lirik dapat memberikan inspirasi, suasana, dan penanaman nilai estetika yang dapat membantu siswa dalam proses penulisan puisi. Dengan menggunakan media lagu, diharapkan kemampuan siswa dalam menulis puisi akan meningkat signifikan.

Selain itu, media pembelajaran yang tepat juga bisa meningkatkan motivasi belajar dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif . Pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa bosan dan kurang tertarik, padahal keaktifan siswa sangat dibutuhkan agar mereka bisa lebih percaya diri dalam menuangkan ide melalui tulisan. Oleh sebab itu, integrasi media lagu dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo. Pemilihan SMA Negeri 1 Palopo sebagai lokus penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut termasuk dalam daftar sekolah unggulan dan favorit di kota palopo, dan juga peneliti merupakan alumni dari sekolah tersebut pada tahun 2019.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media lagu dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, sekaligus mengupayakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah kemampuan menulis puisi melalui media lagu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media lagu pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo

1.4 Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:
   a) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai akses pembelajaran untuk menjadi bahan ajar di kelas.
   b) Bagi peneliti, hasil penelitian ini nantinya mampu menjadi media menyampaikan pemikiran mengenai media lagu pada pembelajaran menulis puisi.
2. Manfaat Praktis:
   a) Bagi guru:
      1) Membantu guru dalam memperoleh media pembelajaran
      2) Menjadi pemicu guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang variatif.
   b) Bagi Sekolah:
      1) Menjadi bahan pertimbangan kebijakan sekolah dalam menyiapkan akses sarana media pendukung untuk guru mengajar.
      2) Menjadi media untuk menyaring bakat siswa khususnya menunjang prestasi sekolah dalam ajang menulis puisi.
3. Bagi Peneliti:

   Menjadi bahan skripsi untuk menyelesaikan pendidikan jenjang sa strata satu.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah satu dari empat keteerampilan berbahasa yang melibatkan proses komunikasi tertulis untuk menyampaikan ide, informasi, dan pemikiran secara jelas dan efektif (Sugiyono, 2013). Menulis membutuhkan tata bahasa yang baik, penggunaan kosakata yang efektif, serta kalimat yang disusun secara sistematis demi menyampaikan maksud tulisan pada pembaca.

Menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan tinggi dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan secara tertulis. Kegiatan menulis tidak sekadar menuangkan kata-kata, tetapi melibatkan proses berpikir yang kompleks, mulai dari penguasaan lambang-lambang visual (huruf), penyusunan ejaan yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, pembentukan kalimat yang efektif, hingga penyusunan paragraf yang padu dan koheren. Keterampilan ini juga mengharuskan penulis memahami struktur teks serta hubungan antarbagian agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara jelas dan logis oleh pembaca. Oleh karena itu, menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai oleh peserta didik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019) mendefinisikan menulis sebagai aktivitas melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan seperti mengarang atau membuat surat. Menulis merupakan keterampilan produktif yang secara umum dikuasai terakhir oleh peserta didik setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa menulis adalah kemampuan yang paling kompleks dalam pembelajaran bahasa, karena menuntut integrasi berbagai aspek kebahasaan dan kognitif. Kegiatan menulis bukan hanya tentang menyusun kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman struktur bahasa, serta keterampilan menyampaikan gagasan secara sistematis dan logis. Karena kompleksitas itulah, menulis sering kali menjadi

tantangan terbesar dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Menulis juga merupakan proses kreatif yang melibatkan aspek kognitif dan teknis, termasuk pemilihan kata, konstruksi kalimat, dan pengembangan ide secara koheren. Menulis adalah bentuk ekspresi yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan membantu siswa menyampaikan gagasan secara sistematis dan terarah.

b. Tujuan Menulis

Menulis merupakan proses kreatif yang dilaksanakan dengan rangkaian yang berkesinambungan untuk memngerahkan seni, kiat, dan keterampilan agar semuanya bersifat efektiif (Kiuk dkk, 2021). Menulis adalah kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk memaparkan ide dan gagasan ataupun pemikiran dengan memakai bahasa tulis yang tepat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Menulis juga dikenal sebagai keterampilan berbahasa yang membutuhkan proses yang kompleks mulai dari penyusunan kalimat yang baik untuk menjadikannya mudah dipahami.

Menulis adalah keterampilan yang rumit karena memerlukan pengetahuan yang luas demi menghasilkan tulisan yang baik. Menulis adalah aktivitas yang mengolah kata menjadi sebuah gagasan dalam bentuk tulisan yang kompleks. Keterampilam menulis ini kemudian berkembang menjadi salah satu media komunikasi karena pada prosesmya hadir pengirim dan penerima pesan. Menulis juga sering disebut sebagai sebuah akases menyampaikan ide, pendapat, gagasan, dan lain sebagainya. Dan menulis puisi merupakan salah satu kemampuan yang didalamnya membutuhkan kemampuan menulis yang baik dan kompleks.

Keterampilan menulis ini mempunyai keterikatan dengan keterampilan bahasa lainnya yaitu:

1. Menyimak,
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis.

Ketika memperoleh suatu keterampilan berbahasa ini biasanya memulai dari keterampilan menyimak dan berakhir pada keterampilan menulis. Menulis

juga merupakan keahlian berbahasa yang selalu digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Menulis ini merupakan kegiatan yang prosuktif serta membuat seseorang menjadi ekspresif. Menulis juga dikatakan sebagai proses dalam menyampaikan suatu pesan, ide pokok, gagasan, seta pendapat seseorang dengan lambing bahasa yang telah disepakati oleh seorang penulis dan pembaca. Menulis merupakan pengetahuan keterampilan yang membutuhkan pembelajaran secara komprehensif sejak bangku sekolah dasar.

c. Menulis Kreatif

Menulis kreatif adalah proses menulis yang menekankan pada ekspresi imajinasi, gagasan orisinal, dan gaya bahasa yang unik sehingga menghasilkan karya tulis yang bukan hanya informatif tapi juga menarik dan estetis (Wahyudi, 2019). Menulis kreatif tidak terbatas pada pengembangan ide semata, melainkan juga melibatkan kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan bahasa dan bentuk untuk menyampaikan pesan secara lebih hidup dan memikat.

Menulis kreatif adalah bentuk menulis yang bertujuan untuk menghibur, menginspirasi, dan membangkitkan imajinasi pembaca melalui pilihan kata, suasana, dan struktur yang inovatif dan ekspresif. Dalam konteks pendidikan, menulis kreatif sering digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, perasaan, dan pengalaman secara bebas dan orisinal.

Dalam dunia kepenulisan, ditemukan banyak bentuk dan jenis tulisan. Dua diantaranya adalah penulisan ilmiah serta penulisan kreatif. Penulisan ilmiah adalah jenis kepenulisan yang bersifat teoretis dengan penggunakan kata yang baku. Sedangkan penulisan kreatif sendiri acap kali menggunakan bahasa yang lebih fleksibel dan bebas. Ada beberapa poin yang menjadi pembeda dalam dua gaya kepenulisan ini, antara lain:

1. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, penulisan kreatif cenderung menggunakan bahasa yang lebih fleksibel dan lebih bebas. Umumnya kita dapat menjumpai jenis kepenulisan ini pada sebuah karya sastra, baik itu novel, puisi, maupun prosa. Sedangkan penulisan ilmiah cenderung menggunakan bahasa yang sifatnya teoritis dan baku. Kepenulisan ini kita dapat jumpai dalam karya tulis ilmiah, seperti paper, artikel ilmiah, skripsi dan lain sebagainya.

2. Sedangkan dalam unsur pemilihan kata, keduanya memiliki perbedaan yang mendasar. Kepenulisan ilmiah lebih sering kita jumpai menggunakan bahasa yang baku dan sistematis. Tujuannya untuk menyampaikan gagasan yang lebih saintik dan akademis. Berbanding terbalik dengan penulisan kreatif. Kepenulisan kreatif cenderung mengadopsi pilihan kata yang lebih fleksibel dan penyajiannya. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan tulisan yang lebih kreatif dan jauh lebih bebas. Penulisan kreatif juga memberikan penulis keleluasaan dalam mengungkapkan ide yang dimiliki oleh penulis.
3. Dari segi sifat dan karakteristik, kepenulisan ilmiah dan kreatif juga memiliki perbedaan yang mendasar. LIPI No. 4 Tahun 2012, disebutkan memiliki enam sifat, yakni objektif, sistematis, logis, andal, akumulatif, dan desain. Untuk tulisan ilmiah sendiri, Yunus (2018) mengungkapkan dalam bukunya yan bertajuk Kompetensi Menulis Kreatif, yakni menulis kreatif memliki karakteristik imajinatif, ekspesif, dan apresiatif.

Menulis kreatif mengandung unsur kebebasan dalam penerapan bentuk dan gaya bahasa, sehingga penulis dapat bereksperimen dengan berbagai teknik penulisan untuk menciptakan sebuah karya yang unik dan bermakna. Proses ini mendorong berpikir lateral dan pemecahan masalah yang kreatif.

Dalam kaitannya dengan menulis puisi, menulis kreatif sangat penting karena puisi sendiri adalah salah satu bentuk karya kreatif yang mengandung imajinasi dan perasaan yang dipadatkan dalam bahasa yang indah dan bermakna (Tarigan, 2008). Oleh karena itu, menulis kreatif membantu siswa tidak hanya menguasai teknik-teknik menulis, tetapi juga mengembangkan rasa keindahan bahasa dan ekspresi diri yang bebas. Untuk mendapatkan keahlian menulis kratif tidak akan cukup hanya mendalami tata bahasa dan pengetahuan teori menulis, melainkan butuh latihan yang telaten. Menulis kreatif adalah kegiatan yang menyampaikan ide dan perasaan secara apresiatif yang bentuknya puisi guna mengasosiasikan pengalaman kehidupan dunia nyata. Menulis kreatif adalah proses berpikir yang imajinatif serta ekspresif, dengan menuliskan rangkaian kata yang memiliki nilai keindahan. Menulis kreatif dapat dikategorikan sebagai penulisan sastra. Umumnya, penulisan kreatif ini berguna untuk menarik minat

pembaca. Menulis kreatiif juga tidak dapat dilepaskan dari kemampuan untuk meresapi dan meriset bahan tulisan yang bagus.

2. Hakikat Puisi

a. Pengertian Puisi

Dalam bahasa Inggris, puisi berarti *poem*. *Poem* bermakna sajak ataupun syair, sedangkan penyair sendiri disebut sebagai *poet* dalam bahasa Inggris. Seiring berkembangnya defenisi puisi, maknanya menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun sebagai sebuah syarat dengan berpatokan pada irama, sajak dan kiasan. Tarigan kemudian berpendapat yakni puisi adalah hasil rekaman yang meliputi pikiran-pikiran yang menyenangkan dan paling baik. Pada pendapat lain juga disebutkan bahwasanya puisi adalah karya sastra yang bahasanya dipadatkan, diberi irama yang padu, dipersingkat, dan menandung kata-kata kiasan. Dalam puisi, penyair seringkali memilih kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi, untuk memberikan efek estetika.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki ciri khas penggunaan bahasa yang padat, ritmis, dan penuh makna. Puisi mengungkapkan perasaan, ide, dan pengalaman penulis melalui susunan kata yang dipilih secara cermat dan tersusun dalam baris dan bait (Tarigan, 2019). Puisi adalah “a language charged with meaning to the utmost degree” — yaitu bahasa yang dipenuhi makna secara mendalam dan intens. Puisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi perasaan, tetapi juga sebagai media estetika yang menghadirkan keindahan bahasa melalui penggunaan gaya bahasa, rima, irama, dan citraan.), Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis secara padu dan penuh perasaan dengan memperhatikan aspek irama, rima, dan pengulangan. Hal ini membuat puisi berbeda dengan bentuk tulisan lain yang cenderung naratif dan deskriptif.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2019) mendefinisikan puisi sebagai karya sastra yang berbentuk rangkaian kata dalam baris-baris yang terikat oleh irama dan rima tertentu. Puisi juga dipandang sebagai bentuk komunikasi artistik yang memadukan unsur kognitif dan afektif, di mana penyair menyampaikan pesan sekaligus membangkitkan perasaan pembaca.

b. Ragam Puisi

Ragam puisi dapat digolongkan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu segi ungkapan, bentuk, dan isi (AL Ramadhani, 2024).

1. Segi ungkapan

   Pada aspek ungkapan, puisi terbagi menjadi puisi lirik dan puisi epik. Puisi lirik lebih mengutamakan pengungkapan suasana batin dan perasaan penyair, sehingga maknanya erat kaitannya dengan suasana batin tertentu yang hendak dibangun, bukan sekadar pesan moral. Sedangkan puisi epik biasanya mengisahkan perjalanan seorang pahlawan atau tokoh beserta perbuatan luhur yang dilakukannya. Puisi epik bersifat naratif dan lebih bergaya prosa, namun tetap mempertahankan unsur-unsur puitik seperti irama dan rima.

2. Segi bentuk

   Dari segi bentuk, puisi dibedakan antara yang terikat dan yang bebas. Contoh puisi yang bentuknya amat terikat antara lain soneta, kuatrin, dan pantun. Soneta sendiri memiliki pola rima tertentu dengan memiliki empat larik.

3. Segi isi

   Dari segi isi, puisi dapat dibedakan menjadi elegi, epitas, dan ode. Ode adalah puisi yang mengandung pujian untuk seseorang tokoh ataupun peristiwa akbar. Epitaf adalah puisi yang biasa ditulis pada batu nisan yang mengandung pesan moral dari pengalaman orang yang telah dimakamkan. Elegi adalah puisi yang memiliki makna ungkapan duka cita atas hilangnya sesuatu yang sangat berharga.

c. Bentuk dan Struktur Fisik pada Puisi

Bentuk dan struktur pada puisi dikenal dengan istilah metode puisi. Hal ini mencakup bagaimana puisi tersebut disusun secara visual dan teknis dalam penulisannya.

1. Perwajahan Puisi (Tipografi)

   Perwajahan atau tipografi puisi adalah pengolahan dalam penulisan kata, larik, serta bait dalam puisi. Dalam puisi konvensional, kata-kata disusun dalam deretan yang disebut larik atau baris. Pengaturan baris ini tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk kesatuan makna, tapi juga berperan dalam menciptakan ketaksaan makna atau ambiguitas. Dengan demikian,

perwajahan memegang peranan penting dalam membedakan puisi dari bentuk karya tulis lain seperti prosa, fiksi, dan drama. Selain itu, tipografi dalam puisi bisa sangat bervariasi tergantung pada gaya dan pilihan penyair. Bentuk visual puisi inilah yang kerap menjadi ciri khas dan bagian dari ekspresi artistik dalam karya puisi (Rozi, 2018).

2. Diksi

   Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Puisi merupakan karya sastra yang mengadopsi penggunaan kata secara padat dan bernilai tinggi sehingga kata-kata tersebut harus dipilih dengan tepat dan cermat. Pemilihan kata dalam puisi tidak hanya berkaitan dengan makna, tetapi juga dengan keselarasan bunyi dan urutan kata, yang secara keseluruhan berkontribusi pada keindahan dan kekuatan ekspresi puisi.

   Diksi sangat erat kaitannya dengan latar belakang penyair, sebab pengalaman, pengetahuan, dan profesi penyair memengaruhi pilihan kata yang digunakan dalam karyanya. Ketepatan diksi dapat menghadirkan gagasan-gagasan yang tepat dalam khayalan pembaca sehingga dapat menangkap apa yang ingin disampaikan dan dirasakan oleh penulis.

   Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa diksi memiliki peranan sangat penting dalam puisi. Setiap kata dalam puisi harus mempunyai fungsi khusus dan harus disusun sedemikian rupa agar mampu menyampaikan ide, perasaan, dan imajinasi penyair secara tepat dan indah.

3. Citraan

   Putri, (2022) menyatakan bahwa citraan adalah gambar-gambar pada bahasa dan juga pikiran dalam penggambarannya. Pengimajian atau citraan merupakan kata atau susunan kata yang memberi penjelasan konkret tentang apa yang dinyatakan oleh penyair sehingga dapat menimbulkan bayangan atau gambaran dalam benak pembaca (Ramadhani, 2024).

   Dapat disimpulkan bahwa pengimajian adalah kaburnya gambaran visual, auditori, atau perasaan yang muncul dalam pikiran pembaca ketika membaca puisi. Melalui pengimajian, penyair memberikan gambaran jelas mengenai pengalaman dan suasana kepada pembaca.

Secara umum, pengimajian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a) Imaji Visual (Penglihatan)

   Imaji visual adalah jenis imaji yang menggambarkan objek sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat apa yang diungkapkan dalam puisi. Pembaca dapat membayangkan suasana dan objek secara jelas.

b) Imaji Auditori (Pendengaran)

   Imaji auditori adalah jenis imaji yang menimbulkan gambaran suara atau bunyi. Penyair yang dominan menggunakan unsur ini disebut penyair auditori (Putri, 2022)

c) Imaji Taktil (Perasaan)

   Imaji taktil adalah penciptaan ungkapan yang mempengaruhi perasaan dan sensasi pembaca, sehingga pembaca ikut merasakan suasana perasaan yang diungkapkan dalam puisi.

4. Kata Konkret

   Siswanto (2018) menjelaskan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap oleh indra. Penggunaan kata konkret memungkinkan munculnya imaji atau gambaran yang jelas dalam benak pembaca. Melalui kata konkret, penyair dapat menggambarkan sesuatu secara lebih nyata dan spesifik sehingga pembaca dapat dengan mudah membayangkan keadaan atau suasana batin yang dilukiskan dalam puisi.

   Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyair menggunakan kata konkret dengan tujuan membangkitkan imaji pembaca. Kata konkret sangat penting dalam puisi karena berhubungan erat dengan kemampuan puisi untuk menghadirkan gambaran visual, auditorial, maupun sensori lainnya yang memperkaya pengalaman membaca.

5. Gaya Bahasa (Majas)

   Gaya bahasa atau biasa disebut majas, merupakan sebuah retorik yang melibatkan penggunaan kata-kata tertentu pada kegiatan berbicara dan menulis demi membuat pembaca dan juga penyimak terpengaruh dan teryakinkan. (Kurniawan, 2018). Istilah "retorik" sendiri berasal dari bahasa Yunani *rhetor*, yang berarti orator atau ahli pidato.

Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang indah dan figuratif, dimaksudkan untuk membuat efek ekspresif dengan cara memperbandingkan satu benda dengan beberapa benda yang lain yang lebih mudah dikenal. Gorys Keraf di dalam bukunya menjelaskan bahwa gaya bahasa merupakan bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempertimbangkan kesesuaian penggunaan kata, frasa, atau klausa tertentu untuk menghidupkan situasi tertentu.

Pada umumnya, gaya bahasa kiasan atau majas dipakai untuk menghidupkan sebuah puisi, menjadikannya lebih ekspresif dan mampu menyampaikan perasaan yang diungkapkan oleh penyair dengan cara yang lebih mendalam dan artistik. Penggunaan majas memberikan dimensi baru pada makna, melebihi arti harfiah kata-kata (Kurniawan, 2018).

6. Struktur batin puisi

   a) Makna atau Tema

      Makna atau tema puisi adalah inti pesan atau gagasan utama yang ingin disampaikan oleh penyair. Tema biasanya sudah ditentukan oleh penyair sejak awal proses penulisan dan menjadi landasan dalam penyampaian isi puisi melalui gaya bahasa yang dipilih. Tema ini menjadi penggerak pengalaman estetis yang ingin dibangun di dalam puisi (Putri, 2022)

   b) Emosi atau Perasaan

      Unsur perasaan merupakan bagian dominan dalam struktur batin puisi. Saat membacakan puisi, pembaca sebaiknya mampu menangkap dan menghadirkan perasaan yang diungkapkan oleh penyair dalam karya tersebut. Pembacaan dengan penghayatan emosi yang sesuai akan menghasilkan pengalaman puisi yang berbeda dan lebih mendalam dibandingkan dengan pembacaan yang kering tanpa rasa (Putri, 2022)

   c) Amanat

      Amanat dalam sebuah puisi adalah pesan moral atau sudut pandang yang hendak disampaikan oleh penyair. Karya sastra bukan sekadar ekspresi personal semata, tetapi juga mengandung keresahan sosial, pemikiran, atau nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu,

amanat menjadi unsur penting yang mengikat dan memberikan makna lebih luas pada puisi (Putri, 2022

3. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media sangat berkaitan erat pada seluruh proses pembelajaran. Kata media sendiri bersumber dari bahasa latiiin yakni medius. Arti kata medius ini bermakna perantara, tengah, atau pengatur. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang menunjang dan mempermudah dalam menyampaikan informasi atau pesan pada proses pembelajaran. Pesan maupun informasi yang dimaksud dapat berbentuk sebuah keterampilan, sikap, nilai dan pengetahuan.

Media pembelajaran merupakan salah satu bagain penting pada berlangsungnya prosesi belajar mengajar yang betujuan untuk membantu menyampaikan materi secara lebih efesien dan efektif. Media dalam bahasa Latin disebut *medius* yang memiliki arti tengah ataupun perantara. Pada konteks pendidikan, media memiliki makna sebagai sebuah alat yang mampu menyampaikan pesan atau informasi dais umber ke penerima pesan (Sadiman et al., 2019).

Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran merupakan alat bantu yang dipakai dalam menyampaikan pesan dan pikiran, perhatian, perasaan, dan kemauan siswa sehingga proses belajar mengajar lebih efektif serta efisien. Media tidak hanya mencakup alat-alat visual seperti gambar dan video, tetapi juga alat audio, multimedia, serta teknologi digital interaktif.

Senada dengan itu, Heinich et al. (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, seperti buku, film, video, komputer, dan sebagainya. Media berperan sebagai penghubung antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, Briggs (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang membawa informasi atau pesan dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk audio, visual, maupun audiovisual. Dengan demikian, media bukan hanya pelengkap, melainkan elemen strategis dalam sistem pembelajaran.

Sementara itu, menurut Miarso (2019), media pembelajaran merupakan bentuk alat yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan pembelajaran hingga nantinya dapat menarik perhatian, pikiran, dan minat, serta perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar demi mencapai tujuan pembejalaran.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, atau teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif. Media ini dirancang untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menarik, dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran..

Selain itu, Levie dan Lentz menjabarkan empat fungsi dari media pembelajaran, yang berfokus pada media visual:

1. Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa pada materi yang diajarkan.
2. Fungsi afektif yang mempengaruhi kenikmatan dan minat siswa selama belajar.
3. Fungsi kognitif membantu proses pemahaman dan pengingatan materi.
4. Fungsi kompensatoris yang membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasi dan mengingat informasi

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar, merangsang kegiatan belajar, serta membangun suasana belajar yang kondusif. Penggunaan media yang tepat dapat menghindarkan rasa bosan dan membuat proses belajar lebih sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Arsyad, 2019)

Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu komunikasi yang mengantarkan pesan pembelajaran secara efektif, memberikan pengalaman belajar yang menarik, serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Yudhi Munadi (2012) dalam bukunya mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu fungsi berdasarkan media itu sendiri dan fungsi berdasarkan penggunanya (peserta didik).

1. Fungsi Berdasarkan Media Pembelajaran:
    a) Sumber belajar: Media berperan sebagai penyalur, penyampai, dan penghubung dalam proses pembelajaran.
    b) Fungsi semantic: Media dapat menambah perbendaharaan kata atau simbol verbal yang maknanya dipahami oleh siswa.
    c) Fungsi manipulatif: Media mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta keterbatasan indrawi manusia, misalnya dengan menghadirkan objek yang tidak bisa dihadirkan secara langsung sehingga membantu siswa memahami materi secara konkret.
2. Fungsi Berdasarkan Pengguna (Peserta Didik)
    a) Fungsi psikologis**:** Fungsi atensi, yaitu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar.
    b) Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan siswa.
    c) Fungsi kognitif, mengembangkan kemampuan berpikir siswa.
    d) Fungsi imajinatif, meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa.
    e) Fungsi motivasi, memotivasi siswa agar lebih tertarik dan semangat belajar melalui media dan peran guru.
    f) Fungsi sosio-kultural: Media dapat mengatasi hambatan sosial dan budaya antar peserta komunikasi pembelajaran sehingga komunikasi menjadi lebih efektif

Selain itu, Winkel dalam Alfin, dkk (2018) juga menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki sejumlah fungsi, antara lain:

1. Menyimpan dan merekam data informasi.
2. Memanipulasi objek yang tidak dapat dihadirkan secara nyata.
3. Menyebarluaskan informasi secara luas.
4. Memperjelas penyampaian informasi.

5. Menarik dan memperkuat minat belajar siswa.
6. Memudahkan proses belajar mengajar.
7. Mengonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak sehingga lebih mudah dipahami.

Media pembelajaran berdampak sangat positif pada proses belajar mengajar di kelas. Adapun beberapa manfaatnay adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran mampu memberikan pesan dan informasi yang lebih jelas yang berdampak pada proses belajar mengajar yang lebih lancar.
2. Media pembelajaran juga mampu dipergunakan untuk peningkatan terhadap perhatian siswa yang mampu menghadirkan motivasi belajar, serta membuat interaksi siswa dengan lingkungannya lebih nyata.
3. Media pembelajaran juga mampu memberikan akses keterbatasan ruang, waktu, dan juga indera.
4. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang merata terhadap siswa mengenai segala peristiwa yang terjadi di sekitar mereka yang memungkinkan interaksi antar guru dan siswa, siswa dan masyarakat, serta lingkungannya menjadi lebih nyata.

4. Lagu Sebagai Media Pembelajaran

Lagu merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang menggabungkan unsur audio, ritme, dan lirik yang mampu merangsang emosi, perhatian, dan daya ingat peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat bantu yang efektif dalam menyampaikan materi ajar, terutama pada anak usia dini dan pendidikan dasar.

Lagu dapat menjadi media pembelajaran karena mengandung unsur musikal yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Lagu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, dan dapat memperkuat daya serap terhadap materi pelajaran. Ketika materi disampaikan melalui lagu, siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi karena ditunjang oleh irama dan pengulangan dalam lirik.

Lagu memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan edukatif karena lirik-liriknya dapat dikemas dengan pesan-pesan

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Selain itu, lagu juga mendorong pengembangan keterampilan bahasa, terutama dalam penguasaan kosakata, pelafalan, dan struktur kalimat.

Lebih lanjut, Arsyad (2019**)** menyatakan bahwa media audio seperti lagu memiliki kekuatan dalam mengaktifkan daya imajinasi siswa dan meningkatkan pemahaman konsep secara konkret, terutama jika dikombinasikan dengan gerakan atau visual.

Dengan demikian, penggunaan lagu dalam pembelajaran bukan hanya memperkaya metode mengajar guru, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam menerima pelajaran. Lagu menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, menyenangkan, dan mudah diingat.

Lagu merupakan sebuah bentuk karya tulis yang beriringan dengan music yang diperdengarkan. Mendengarkan lagu juga bisa memberikan efek emosional seperti senang, sedih, bersemangat, serta luapan emosi yang menyentuh lainnya Selain itu, lagu juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan memori dalam otak. Peristiwa ini menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih fleksibel dan terkondisikan, sehingga menurunkan kejenuhan siswa dalam belajar. Berdasarkan keuntungan tersebut, lagu dapat menjadi media pembelajaran yang pas, sehingga hasil belajar jauh lebih efektif.

Memanfaatkan lagu sebagai media pembelajaran dapat menjadi luar biasa ketika pendengar dapat menerima dengan baik isi pesan yang disampiakan penyanyi pada lagunya. Jadi penyanyi tidak hanya menampilakn suara dengan indah, tetapi juga menyiratkan makna lagu dengan sangat baik. Dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya, lagu sebagai media pembelajaran memiliki daya tarik tersendiri pada penerapannya.

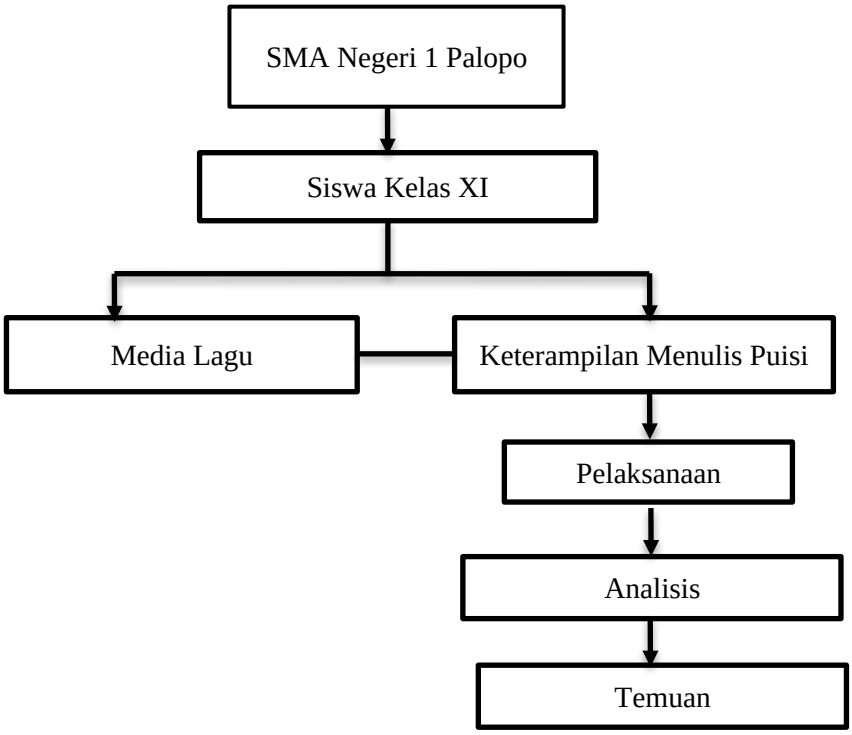
2.2 Penelitian yang Relevan

1. Hidayati, (2019). melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Media Lagu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan lagu mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Lagu membuat siswa lebih fokus dan mudah memahami konsep-konsep ilmiah sederhana.

2. Handayani, D. (2018). Pengaruh Media Lagu terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Bandung (Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia). Penelitian ini menguji pengaruh penggunaan media lagu sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media lagu memiliki kemampuan menulis puisi yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar tanpa media lagu, terutama dalam hal kreativitas dan pemilihan diksi.
3. Fitriani, R. (2019). Penggunaan Lagu Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Jakarta (Skripsi: Universitas Negeri Jakarta). Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas media lagu dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan lagu dengan lirik yang kaya akan unsur puitis dapat membangun imajinasi dan motivasi siswa dalam menulis puisi sehingga kemampuan menulis puisi siswa meningkat secara signifikan.

2.3 Kerangka Pikir

Dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir selanjutnya. Landasan berpikir yang dimaksud akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah ditetapkan. Untuk itulah penulis akan menguraikan secara rinci landasan berpikir yang dijadikan pedoman dalam penelitian tentang kemampuan menulis puisi melalui media lagu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo. Berikut adalah alur berpikir yang peneliti sajikan:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu *(quasi-experimental research)* dengan desain *pretest–posttest one group design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media lagu terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Dalam desain ini, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam menulis puisi sebelum perlakuan. Selanjutnya, dilakukan *treatment* (perlakuan) berupa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu. Setelah perlakuan selesai, diberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis puisi siswa setelah pembelajaran.

Tabel 1. Rancangan desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tahap	Kegiatan	Keterangan
O_1	*Pretest*	Tes awal kemampuan menulis puisi sebelum perlakuan
X	*Treatment*	Pembelajaran menulis puisi dengan media lagu “Bunda” karya Melly Goeslaw
O_2	*Posttest*	Tes akhir kemampuan menulis puisi setelah perlakuan

Keterangan:

O_1 = Tes awal (pretest)

X = Perlakuan (treatment)

O_2 = Tes akhir (posttest)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palopo, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, tepatnya selama bulan November 2025. Pemilihan lokasi dilakukan karena sekolah tersebut memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai serta guru Bahasa Indonesia yang mendukung penerapan media pembelajaran kreatif.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 12 kelas.

Tabel 2. Populasi

No	Nama Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI Bumi	16	20	36
2	XI Ceres	14	19	33
3	XI Eris	13	18	31
4	XI Haumea	15	20	35
5	XI Jupiter	13	17	30
6	XI Merkurius	15	21	36
7	XI Mars	11	21	32
8	XI Pluto	13	22	35
9	XI Saturnus	11	20	31
10	XI Uranus	12	18	30
11	XI Neptunus	14	16	30
12	XI Venus	15	17	32

2. Sampel

   Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa aktif kelas XI yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah 30 siswa.

Tabel 3. Sampel

Nama Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI Bumi	13	17	30

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel bebas (independen)

   Media lagu dalam pembelajaran menulis puisi (lagu “Bunda” karya Melly Goeslaw).

2. Variabel terikat (dependen)

   Kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Menulis Puisi

   Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah perlakuan. Aspek yang dinilai meliputi:

   a) Kesesuaian isi dengan tema
   b) Ketepatan pemilihan kata (diksi)
   c) Penggunaan gaya bahasa (majas)

2. Lembar Observasi

   Digunakan untuk mencatat aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, antusiasme, dan respon terhadap media lagu.

3. Pedoman Wawancara

   Digunakan untuk menggali pendapat guru dan siswa mengenai kesulitan menulis puisi serta efektivitas media lagu terhadap proses belajar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Observasi, untuk mengetahui kondisi awal dan respons siswa selama kegiatan pembelajaran.
2. Tes (pretest dan posttest), untuk memperoleh data kuantitatif mengenai kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Wawancara, dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa untuk memperoleh data kualitatif yang memperkuat hasil tes.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

1 Analisis Kuantitatif

Data hasil pretest dan posttest dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

a) Menghitung rata-rata nilai (mean) *pretest* dan *posttest* untuk melihat perbedaan kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

b) Menghitung selisih nilai (*gain score*) antara posttest dan pretest untuk setiap siswa.

c) Menentukan kategori kemampuan menulis berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 4. Kriteria kemampuan menulis puisi

Rentang Nilai	Kategori
86–100	Sangat Baik
71–85	Baik
56–70	Cukup
≤55	Kurang

d) Menarik kesimpulan mengenai efektivitas media lagu berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest.*

2 Analisis Kualitatif

Data dari hasil observasi, wawancara, dan angket dianalisis secara deskriptif untuk:

a) Menjelaskan perubahan perilaku dan sikap siswa dalam menulis puisi.

b) Menguatkan hasil kuantitatif dari tes pretest dan posttest.

c) Menunjukkan pandangan guru dan siswa terhadap manfaat penggunaan media lagu.

Hasil dari kedua analisis tersebut (kuantitatif dan kualitatif) kemudian dibandingkan dan diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan menyeluruh tentang efektivitas penggunaan media lagu dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

3.8 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
   a) Menyusun instrumen penelitian (tes, lembar observasi, angket, pedoman wawancara).
   b) Menentukan subjek penelitian (30 siswa kelas XI).
   c) Berkoordinasi dengan guru Bahasa Indonesia.
2. Tahap Pelaksanaan
   a) *Pretest:* Mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis puisi tanpa menggunakan media lagu.

b) *Treatment:* Melaksanakan pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu “Bunda” karya Melly Goeslaw. Pada tahap ini, siswa diajak mendengarkan lagu, menganalisis makna, dan menulis puisi berdasarkan inspirasi dari lagu tersebut.

c) Posttest: Mengukur kemampuan menulis puisi setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi.

3. Tahap Akhir

a) Melakukan wawancara dengan guru dan siswa.

b) Menganalisis data hasil penelitian.

c) Menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui media lagu pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kesesuaian isi dengan tema, ketepatan pemilihan kata (diksi), dan penggunaan gaya bahasa (majas). Seluruh data diperoleh melalui kegiatan observasi, tes menulis puisi, serta wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui proses tersebut, peneliti berupaya menggambarkan secara objektif kemampuan siswa baik sebelum maupun sesudah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan media lagu. Penelitian menggunakan desain pretest–posttest dengan perlakuan (treatment). Adapun prosedur penelitian adalah, 1) Pretest: Mengukur kemampuan awal tanpa media lagu, 2) Treatment: Pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu, 3) Posttest: Mengukur kemampuan setelah perlakuan, 4) Observasi & Wawancara: Mengukur motivasi dan persepsi siswa.

Hasil penelitian ini dipaparkan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan kemampuan menulis puisi siswa. Pada bagian awal dijelaskan hasil *pretest* yang menggambarkan kemampuan awal siswa dalam menulis puisi tanpa bantuan media lagu. Selanjutnya, dijabarkan proses pemberian perlakuan berupa pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan lagu “Bunda” karya Melly Goeslaw sebagai media utama. Bagian akhir bab ini memaparkan *hasil posttest* dan analisis perbandingan antara kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan, serta pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian: 1) *Pretest*: Mengukur kemampuan awal menulis puisi tanpa media lagu 2) *Treatment*: Pembelajaran menulis puisi menggunakan media lagu *“Bunda”* karya Melly Goeslaw. 3) *Posttest*: Mengukur kemampuan setelah perlakuan, 4) Observasi & Wawancara: Mengukur motivasi, persepsi, dan respon siswa terhadap pembelajaran.

Data Siswa

Tabel 5. Data Siswa

No	Nama Siswa	Judul Puisi	Jenis Kelamin
1	Danish	Pelita di Malam Sepi	Laki-laki
2	Nur Azzura	Ibu	Perempuan
3	Muh. Fitrah Abdullah	Bunda	Laki-laki
4	Adzkia Nauval Anugrah	Jantung Kehidupan	Laki-laki
5	Kurniawan Maramba	Ibu, Cahaya Hidupku	Laki-laki
6	Anggok Zahra Herman	Tak Sempurna	Perempuan
7	Muh. Danish Tsaqib	Bunda	Laki-laki
8	Kurniawan Pardley	Puisi	Laki-laki
9	Syahrial Hapi B.	Bunda	Laki-laki
10	Indeh Kartina	Pelita di Dalam Rumah	Perempuan
11	Alsa Putra Mukhfini	Puisi tentang Bunda	Laki-laki
12	Keysha Az Zahra	Bunda	Perempuan
13	Muh. Anugrah Ramadhan	Bunda	Laki-laki
14	Muhammad Habib Khairal	Bunda	Laki-laki
15	Nastha Aulia Putri	Dari Punggungmu Aku Belajar Bertahan	Perempuan
16	Neyzha	Pelita Hati	Perempuan
17	Auzora Lessary R.	Cahaya Abadi	Perempuan
18	Gracelia Dwi Zepora R.	Pilar Tak Tergoyahkan	Perempuan
19	Jihan Zahra	Bunda: Rumah Hati	Perempuan
20	Nur Aziza	Puisi	Perempuan
21	Gresia Natalia P.	Bunda	Perempuan
22	Magesifah	Ibu, Cahaya Hidupku	Perempuan
23	Gissyela L	Bunda	Perempuan
24	Nurhaliah	Puisi: Bunda	Perempuan
25	Musrifah Abdullah	Kasih	Perempuan
26	Muh. Alfath Syaricea	Ibu	Laki-laki
27	Vanessa Anastasi Wabulingas	Kasih Ibu	Perempuan
28	Nadya Zahira	Puisi	Perempuan
29	Ahazyweers D. Ohinol	Bunda	Laki-laki
30	Rayen Saputra Bahar	Untuk Bunda	Laki-laki

Sumber: diolah 2025

Tabel 4.1 di atas memperlihatkan daftar nama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palopo yang menjadi subjek penelitian, beserta judul puisi yang mereka tulis dan jenis kelamin masing-masing. Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 30 orang**,** terdiri atas 13 siswa laki-laki (43,4%) dan 17 siswa perempuan (56,6%)**.** Judul-judul puisi yang dihasilkan sebagian besar bertema tentang kasih sayang dan ketulusan seorang ibu, sejalan dengan penggunaan media lagu bertema keibuan dalam proses pembelajaran. Data ini menjadi dasar untuk menganalisis kemampuan menulis puisi siswa pada tahap pretest dan posttest dalam penelitian ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	13 siswa	43,4%
Perempuan	17 siswa	56,6%
Total	30 siswa	100%

Data Siswa dan Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi

Tabel 7. Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi

No	Nama Siswa	Nilai Pretest
1	Danish	68
2	Nur Azzura	70
3	Muh. Fitrah Abdullah	65
4	Adzkia Nauval Anugrah	67
5	Kurniawan Maramba	69
6	Anggok Zahra Herman	66
7	Muh. Danish Tsaqib	64
8	Kurniawan Pardley	63
9	Syahrial Hapi B.	62
10	Indeh Kartina	61
11	Alsa Putra Mukhfini	70
12	Keysha Az Zahra	68
13	Muh. Anugrah Ramadhan	67
14	Muhammad Habib Khairal	65
15	Nastha Aulia Putri	66
16	Neyzha	64
17	Auzora Lessary R.	63
18	Gracelia Dwi Zepora R.	62
19	Jihan Zahra	61
20	Nur Aziza	69
21	Gresia Natalia P.	68
22	Magesifah	67
23	Gissyela L.	70
24	Nurhaliah	66
25	Musrifah Abdullah	65
26	Muh. Alfath Syaricea	64
27	Vanessa Anastasi Wabulingas	63
28	Nadya Zahira	62
29	Ahazyweers D. Dhinol	61
30	Rayen Saputra Bahar	70

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 8. Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palopo

Statistik	Nilai
Nilai tertinggi	70
Nilai terendah	61
Rata-rata (Mean)	65,7
Kategori dominan	Cukup

Tabel pretest menunjukkan kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media lagu. Berdasarkan data pada tabel, nilai pretest siswa berada pada rentang 61–70**,** yang menunjukkan bahwa secara umum kemampuan awal siswa berada pada kategori cukup hingga baik**.**

Beberapa siswa memiliki kemampuan awal yang lebih tinggi, seperti Nur Azzura, Alsa Putra Mukhfini, Gissyela L., dan Rayen Saputra Bahar yang memperoleh nilai 70, menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki dasar yang baik dalam menulis puisi, baik dari segi diksi, tema, maupun penguasaan gaya bahasa. Sebaliknya, siswa seperti Indeh Kartina, Jihan Zahra, Nadya Zahira, dan Ahazyweers D. Dhinol memperoleh nilai 61–62**,** yang menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memerlukan bimbingan khusus dalam menentukan diksi, membangun imajinasi, dan mengatur rima serta majas.

Secara keseluruhan, hasil pretest menggambarkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa sebelum perlakuan masih bervariasi**,** dengan mayoritas berada pada kategori cukup. Data ini sekaligus menjadi dasar pembanding untuk melihat efektivitas penggunaan media lagu dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada tahap posttest.

Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi

Tabel 9. Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Siswa

No	Nama Siswa	Posttest
1	Danish	71
2	Nur Azzura	74
3	Muh. Fitrah Abdullah	67
4	Adzkia Nauval Anugrah	70
5	Kurniawan Maramba	73
6	Anggok Zahra Herman	69
7	Muh. Danish Tsaqib	66
8	Kurniawan Pardley	66
9	Syahrial Hapi B.	66
10	Indeh Kartina	63
11	Alsa Putra Mukhfini	74
12	Keysha Az Zahra	71
13	Muh. Anugrah Ramadhan	69
14	Muhammad Habib Khairal	68
15	Nastha Aulia Putri	70
16	Neyzha	67
17	Auzora Lessary R.	65

18	Gracelia Dwi Zepora R.	66
19	Jihan Zahra	64
20	Nur Aziza	73
21	Gresia Natalia P.	70
22	Magesifah	70
23	Gissyela L.	74
24	Nurhaliah	68
25	Musrifah Abdullah	68
26	Muh. Alfath Syaricea	68
27	Vanessa Anastasi Wabulingas	65
28	Nadya Zahira	65
29	Ahazyweers D. Dhinol	65
30	Rayen Saputra Bahar	73

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 10. Hasil Posttest Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palopo

Statistik	Nilai
Nilai tertinggi	74
Nilai terendah	63
Rata-rata (Mean)	69,53
Kategori dominan	Cukup

Tabel posttest menampilkan nilai kemampuan menulis puisi siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan media lagu. Pada tahap ini, semua siswa menunjukkan peningkatan nilai, dengan kenaikan yang bervariasi antara +2, +3, hingga +4 poin**.** Nilai posttest berada pada rentang 63–74, menunjukkan peningkatan kualitas secara keseluruhan dibandingkan nilai pretest.

Siswa dengan peningkatan tertinggi (+4), seperti Nur Azzura, Kurniawan Maramba, Nastha Aulia Putri, Gracelia Dwi Zepora R., Nur Aziza, dan Gissyela L**.**, menunjukkan bahwa media lagu memberikan pengaruh positif yang cukup kuat dalam membantu mereka mengembangkan kreativitas, pemilihan diksi, penggunaan gaya bahasa, dan penghayatan tema puisi.

Siswa lain yang mengalami peningkatan +2 atau +3 juga menunjukkan perkembangan kemampuan yang konsisten. Misalnya, siswa dengan nilai awal rendah seperti Indeh Kartina, Jihan Zahra, dan Ahazyweers, berhasil meningkatkan nilai mereka secara signifikan pada posttest, yang membuktikan bahwa metode pembelajaran ini efektif tidak hanya untuk siswa yang sudah mahir, tetapi juga bagi siswa yang kemampuan awalnya masih rendah.

Secara keseluruhan, hasil posttest menunjukkan bahwa penggunaan media lagu terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai secara merata pada seluruh peserta didik.

Data Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 11. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

No	Nama Siswa	Pretest	Kenaikan	Posttest
1	Danish	68	+3	71
2	Nur Azzura	70	+4	74
3	Muh. Fitrah Abdullah	65	+2	67
4	Adzkia Nauval Anugrah	67	+3	70
5	Kurniawan Maramba	69	+4	73
6	Anggok Zahra Herman	66	+3	69
7	Muh. Danish Tsaqib	64	+2	66
8	Kurniawan Pardley	63	+3	66
9	Syahrial Hapi B.	62	+4	66
10	Indeh Kartina	61	+2	63
11	Alsa Putra Mukhfini	70	+4	74
12	Keysha Az Zahra	68	+3	71
13	Muh. Anugrah Ramadhan	67	+2	69
14	Muhammad Habib Khairal	65	+3	68
15	Nastha Aulia Putri	66	+4	70
16	Neyzha	64	+3	67
17	Auzora Lessary R.	63	+2	65
18	Gracelia Dwi Zepora R.	62	+4	66
19	Jihan Zahra	61	+3	64
20	Nur Aziza	69	+4	73
21	Gresia Natalia P.	68	+2	70
22	Magesifah	67	+3	70
23	Gissyela L.	70	+4	74
24	Nurhaliah	66	+2	68
25	Musrifah Abdullah	65	+3	68
26	Muh. Alfath Syaricea	64	+4	68
27	Vanessa Anastasi Wabulingas	63	+2	65
28	Nadya Zahira	62	+3	65
29	Ahazyweers D. Dhinol	61	+4	65
30	Rayen Saputra Bahar	70	+3	73

Sumber: Data diolah 2025

Tabel perbandingan nilai pretest dan posttest memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa:

1. Tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai.

2. Peningkatan nilai terbagi menjadi tiga kategori: +2, +3, dan +4 poin**.**
3. Sebanyak 10 siswa meningkat +2 poin, 12 siswa meningkat +3 poin, dan 8 siswa meningkat +4 poin.

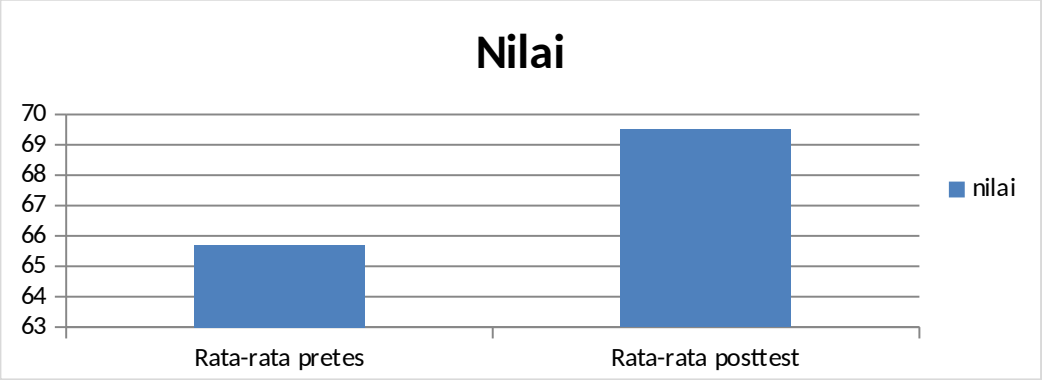
Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi tidak bersifat seragam, tetapi tetap konsisten menunjukkan efek perlakuan. Distribusi peningkatan yang bervariasi menggambarkan bahwa setiap siswa merespons penggunaan media lagu dengan cara yang berbeda sesuai kemampuan masing-masing.

Peningkatan +4 poin biasanya terjadi pada siswa yang sudah memiliki dasar kemampuan baik sejak awal, sehingga media lagu semakin mengembangkan potensi kreatif mereka. Sebaliknya, peningkatan +2 poin dialami oleh siswa yang pada saat pretest memiliki nilai rendah hingga sedang, namun tetap menunjukkan perkembangan berarti setelah perlakuan.

Dengan demikian, tabel perbandingan ini menegaskan bahwa media lagu bukan hanya berdampak secara umum, tetapi juga mampu memberikan pengaruh individual terhadap proses kreatif siswa sesuai kemampuan masing-masing.

Tabel 12. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi

Indikator	Nilai
Rata-rata *pretest*	65,7
Rata-rata *posttest*	69,5
Selisih rata-rata (gain)	+3,8 poin
Persentase peningkatan rata-rata	5,8%
Jumlah siswa meningkat	30 siswa (100%)
Tidak ada penurunan nilai	0 siswa (0%)



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Puisi

Keterangan:

Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 65,7 pada pretest menjadi 69,5 pada posttest, dengan kenaikan sebesar 3,8 poin (5,8%)**.**

Deskripsi Nilai *Pretest*

Berdasarkan hasil pretest, nilai siswa berada pada rentang 61–70**.** Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70**,** sedangkan nilai terendah adalah 61**.** Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa tergolong cukup dan baik**,** namun belum mencapai kategori sangat baik.

Secara umum, nilai pretest menggambarkan bahwa:

1. Sebagian besar siswa berada pada kategori *cukup* (nilai 61–69).
2. Hanya sebagian kecil siswa yang mencapai kategori *baik* (nilai 70).
3. Tidak ada siswa yang berada pada kategori *kurang*.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis puisi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek diksi, gaya bahasa, dan pengembangan tema.

Kategori Kemampuan *Pretest*

Tabel 13. Kategori Kemampuan *Pretest*

Rentang Nilai	Kategori
86–100	Sangat Baik
71–85	Baik
56–70	Cukup
≤55	Kurang

Sumber: Data diolah 2025

Semua siswa berada pada kategori cukup dan baik**,** sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum, kemampuan menulis puisi awal siswa masih belum optimal.

Deskripsi Nilai *Posttest*

Nilai posttest menunjukkan peningkatan kemampuan siswa setelah perlakuan diberikan. Rentang nilai posttest berada pada 64–73**,** di mana nilai tertinggi adalah 73 dan terendah adalah 64.

Dibandingkan nilai pretest:

1. Ada peningkatan nilai pada seluruh siswa**.**
2. Peningkatan yang terjadi bervariasi, yaitu **+**2**,** +3**,** dan +4**.**

Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Kategori Kemampuan *Posttest*

Tabel 14. Kategori Kemampuan *Posttest*

Rentang Nilai	Kategori
86–100	Sangat Baik
71–85	Baik
56–70	Cukup
≤55	Kurang

Sumber: Data diolah

Pada *posttest:*

1. Beberapa siswa sudah mencapai kategori *baik* (nilai 71–73).
2. Sebagian besar siswa tetap berada pada kategori *cukup* tetapi meningkat dari skor pretest mereka.

Secara umum kemampuan siswa mengalami peningkatan yang jelas.

Tabel 15. Kategorisasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa Pretest	Jumlah Siswa Posttest
86–100	Sangat Baik	0	0
71–85	Baik	4	10
56–70	Cukup	26	20
≤55	Kurang	0	0

Interpretasi: Jumlah siswa dengan kategori *baik* meningkat dari 4 menjadi 10 orang. Ini menunjukkan efektivitas media lagu dalam meningkatkan hasil belajar.

Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Peningkatan Nilai

Setiap siswa mengalami peningkatan yang berbeda:

1. Sebagian siswa meningkat +2 poin
2. Sebagian meningkat +3 poin
3. Sebagian meningkat +4 poin

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas intervensi pembelajaran yang diberikan.

Analisis Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menguatkan data kuantitatif yang telah diperoleh melalui pretest dan posttest kemampuan menulis puisi siswa. Setelah proses pengambilan data selesai, peneliti mewawancarai siswa serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pengalaman siswa dalam pembelajaran menulis puisi, pemahaman mereka terhadap unsur-unsur puisi, serta bagaimana media pembelajaran yang digunakan dapat membantu proses menulis puisi.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa sebelum penelitian dilakukan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih diksi, menentukan tema, dan merangkai bait puisi secara padu. Guru juga menambahkan bahwa pembelajaran biasanya menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung kurang aktif dan kurang termotivasi untuk menulis puisi. Namun, setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan terstruktur, guru melihat adanya peningkatan keaktifan siswa, baik dalam berdiskusi maupun dalam menuangkan ide ke dalam bentuk puisi.

Hasil wawancara dengan siswa juga mendukung temuan tersebut. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa sebelum perlakuan, mereka sering kebingungan mencari kata-kata yang tepat untuk digunakan dalam puisi dan merasa kesulitan menentukan rima serta majas. Namun, setelah diterapkan media pembelajaran yang digunakan peneliti, siswa merasa lebih terbantu dalam memahami langkah-langkah menulis puisi, memilih diksi, dan mengembangkan gaya bahasa. Mereka juga merasa lebih termotivasi karena proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil peningkatan nilai posttest yang menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan skor. Dengan demikian, wawancara mendukung data kuantitatif dan memperkuat kesimpulan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

4.2 Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh siswa, dengan kenaikan yang bervariasi antara dua, tiga, hingga empat poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami kemajuan secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif dalam aspek pemilihan diksi, penyusunan larik, penggunaan majas, serta pengembangan tema puisi. Perubahan positif ini didukung oleh suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan karena media yang digunakan memberikan panduan yang lebih jelas, visualisasi yang menarik, serta memudahkan siswa memahami unsur-unsur pembentuk puisi.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan siswa menguatkan data kuantitatif tersebut. Guru mengungkapkan bahwa sebelum perlakuan, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide dan merangkai kata-kata puitis. Pembelajaran cenderung bersifat satu arah sehingga siswa kurang terlibat dalam proses kreatif. Setelah penggunaan media pembelajaran yang dirancang dalam penelitian ini, siswa menjadi lebih berani mengekspresikan ide dan lebih memahami struktur puisi. Siswa sendiri menyatakan bahwa media tersebut membantu mereka memilih diksi yang tepat, memahami langkah-langkah penyusunan puisi, serta mempermudah dalam menggunakan gaya bahasa. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa terlibat aktif dan diberikan stimulus yang menarik serta relevan.

Peningkatan nilai posttest juga mencerminkan bahwa media pembelajaran mampu mengatasi beberapa hambatan utama siswa dalam menulis puisi, seperti kesulitan menentukan tema, kurangnya kosakata puitis, dan kebingungan dalam menentukan rima atau majas. Dengan adanya bimbingan terstruktur melalui media, siswa dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok, sehingga penguasaan terhadap unsur-unsur puisi meningkat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi tidak hanya bergantung pada kemampuan bahasa siswa, tetapi juga pada strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan media yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, kombinasi antara data kuantitatif dan data kualitatif menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Peningkatan yang terjadi pada seluruh peserta didik menandakan bahwa media pembelajaran memberikan pengaruh positif dan dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran kreatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi s khususnya dalam menulis puisi.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa menguatkan temuan kuantitatif bahwa penggunaan media mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta pemahaman siswa terhadap langkah-langkah menulis puisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui media lagu efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan menulis puisi siswa, baik dari segi isi, diksi, gaya bahasa, maupun kreativitas dalam mengembangkan gagasan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, berikut saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak:

1. Bagi Guru
   a) Disarankan untuk terus menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran kreatif dalam pengajaran menulis puisi agar siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif
   b) Guru hendaknya memberikan contoh, latihan bertahap, dan umpan balik yang lebih intensif agar kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide secara puitis semakin berkembang.
   c) Media pembelajaran yang digunakan dapat beragam dan disesuaikan dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa.
2. Bagi Siswa
   a) Siswa diharapkan lebih sering berlatih menulis puisi secara mandiri untuk memperkaya kosakata dan memperkuat kemampuan mengekspresikan gagasan.
   b) Siswa perlu memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia untuk mengembangkan kreativitas dan memperdalam pemahaman mereka mengenai unsur-unsur puisi.

3. Bagi Sekolah
   a) Sekolah perlu menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung, seperti perangkat multimedia atau akses digital, agar proses pembelajaran kreatif dapat berjalan optimal.
   b) Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler atau lomba menulis puisi dapat membantu siswa mengasah kemampuan literasi secara lebih mendalam.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a) Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan jenis media yang berbeda atau diterapkan pada jenjang pendidikan yang lain.
   b) Disarankan untuk menambah jumlah sampel atau melakukan penelitian jangka panjang untuk melihat perkembangan kemampuan menulis secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Briggs, L. J. (2019). *Instructional design: Principles and applications*. New York: Educational Technology Publications.

Fitriani, R. (2019). Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 10 Jakarta (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta.

Handayani, D. (2018). Pengaruh media lagu terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bandung (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2019). *Instructional media and technologies for learning* (10th ed.). Boston, MA: Pearson Education.

Kiuk, Y., Suputra, I. G. W., & Adnyani, L. D. S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menulis melalui strategi please. *Indonesian Gender and Society Journal*, *2*(1), 10-17.

Miarso, Y. (2019). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nudini, & Wardana. (2023). Media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2*(3).

Putri, A. (2022). *Citraan dalam kumpulan sajakSungguh, Kau Boleh Pergikarya Tere Liye* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).

Ramadhani, A. L., Wati, C. E. I., Husniah, F., & Cahyaningtyas, I. (2024). Bentuk-bentuk deviasi dalam kumpulan puisi *Sebilah Narasi di Sebalik Puisi* karya Iffah Nh: Kajian stilistika. *Jurnal Basataka (JBT)*, *7*(1), 224–235.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2019). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (1994). *Pengajaran sastra di sekolah*. Angkasa.

Yunus, S. (2015). Kompetensi menulis kreatif. *Bogor: Ghalia Indonesia*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Palopo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Materi Pokok : **Puisi**
Alokasi Waktu : 2x45 Menit
Pertemuan :1

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, pesertadidik diharapkan dapat:

a. Peserta didik mampu memahami definisi puisi

b. Peserta didik dapat memahami unsur puisi

B. Media Pembelajaran, AlatdanSumberBelajar

a. Media : Power Point

b. Alat/Bahan : spidol, papan, tulis, buku, laptop, Proyektor*LCD*

c. Sumber Belajar**:** BukuBahasa IndonesiaSiswaKelas XI

C. Model pembelajaran

a. Teknologi dan literas**i**

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	**Deskripsi Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Kegiatan Pendahuluan	1. Peneliti mengucapkan salam 2. Mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 4. Mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. 5. Menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan	15 menit
Kegiatan Inti	1. Peneliti memberikan pengantar pelajaran 2. Peneliti menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran puisi tersebut dalam waktu yang telah ditentukan. 3. Peserta didik diminta untuk merumuskan	60 menit

	definisi puisi. 4. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik pada teks puisi yang diberikan 5. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. 6. Peneliti memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan.	
Kegiatan Akhir	1. Peneliti dan siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari. 2. Peneliti mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya. 3. Peneliti menutup pelajaran, dan mengucapkan salam.	15 menit

Palopo, Oktober 2025

Mahasiswa

Harke Charlos Daniel

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Palopo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Materi Pokok : **Puisi**
Alokasi Waktu : 2x45 Menit
Pertemuan :II

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, pesertadidik diharapkan dapat:

a. Peserta didik mampu memahami tujuan dan manfaat puisi

b. Peserta didik mampu menulis puisi

B. Media Pembelajaran, AlatdanSumberBelajar

a. Media : Power Point
b. Alat/Bahan : spidol, papan, tulis, buku, Laptop, Proyektor LCD
c. Sumber Belajar**:** Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI

C. Model pembelajaran

a. Teknologi dan literas**i**

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Peneliti mengucapkan salam 2. Mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 4. Mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. 5. Menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan	15 menit
Kegiatan Inti	1. Peneliti memberikan pengantar pelajaran 2. Peneliti menjelaskan apa tujuan dan manfaat puisi 3. Peneliti meminta Peserta didik mempersiapkan diri untuk melakukan *pretest.* 4. Peserta didik ditugaskan menulis puisi.	50 menit

	5. Peneliti mengumpulkan tugas peserta didik. 6. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. 7. Selanjutnya peneliti bersama-sama dengan siswa merumuskan kesimpulan.	
Kegiatan Akhir	1. Peneliti dan siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari. 2. Peneliti mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya. 3. Peneliti menutup pelajaran, dan mengucapkan salam.	10 menit

Palopo, Oktober 2025

Mahasiswa

Harke Charlos Daniel

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Palopo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Materi Pokok : **Teks Puisi**
Alokasi Waktu : 2x45 Menit
Pertemuan :III

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, pesertadidik diharapkan dapat:

a. Siswa mampu menulis puisi melalui media lagu Bunda ciptaan Melly Goeslaw

B. Media Pembelajaran, AlatdanSumberBelajar

a. Media : lagu
b. Alat/Bahan : spidol, papan, tulis, buku, Laptop, Speaker
c. Sumber Belajar**:** BukuBahasa IndonesiaSiswaKelas XI dan media lagu

C. Model pembelajaran

a. Teknologi dan literas**i**

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Peneliti mengucapkan salam 2. Mengajak semua siswa berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 4. Mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. 5. Menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan	15 menit
Kegiatan Inti	1. Peneliti memberikan pengantar pelajaran 2. Peneliti memutar lagu Bunda ciptaan Melly Goeslaw. 3. Peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendengarkan lagu tersebut dengan saksama 4. Peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menulis puisi dari hasil pengamatannya pada media lagu Bunda	60 menit

	ciptaan Melly Goeslaw yang telah diperdengarkan dalam waktu yang ditentukan. 5. Peneliti mengumpulkan tugas menulis puisi peserta didik. 6. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelas bagaimana tanggapan siswa sama model pembelajaran yang telah digunakan. 7. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. 8. Peneliti memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan.	
Kegiatan Akhir	9. Peneliti dan siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari. 10. Peneliti mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya. 11. Peneliti menutup pelajaran, dan mengucapkan salam.	15 menit

E. Penilaian

Teknik	**Bentuk intrumen**	**Jenis**	**Keterangan**
Tes	Keterampilan menulis puisi dari hasil pengamatannya pada lagu Bunda ciptaan Melly Goeslaw.	Tes menulis	Terlampir

Palopo, Oktober 2025

Mahasiswa

Harke Charlos Daniel

Kriteria penilaian menulis Puisi

No.	Aspek Yang dinilai	Kriteria
1	Kelengkapan Aspek Formal Puisi	Jika format penulisan puisi memuat judul, pengarang, tipografi bait dan larik) dan titi mangsa.
		Hanya memuat tiga aspek dari empat aspek yang diharuskan.
		Hanya memuat dua aspek dari empat aspek yang diharuskan
		Hanya memuat satu aspek dari empat aspek yang diharuskan.
2	Keselarasan unsur puisi	Struktur fisik puisi disusun dengan memadukan unsur citraan, majas, rima, dan diksi.
		Hanya memuat tiga unsur dari empat unsur yang diharuskan.
		Hanya memuat dua unsur dari empat unsur yang diharuskan.
		Hanya memuat satu unsur dari empat unsur yang diharuskan.
3	Kejelasan struktur batin puisi	Memuat empat struktur batin puisi yaitu tema, perasaan, nada, dan amanat.
		Hanya memuat tiga aspek dari empat aspek yang diharuskan
		Hanya memuat dua aspek dari empat aspek yang diharuskan.
		Hanya memuat satu aspek dari empat aspek yang diharuskan.

Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi

Tabel 9. Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Siswa

No	Nama Siswa	Posttest
1	Danish	71
2	Nur Azzura	74
3	Muh. Fitrah Abdullah	67
4	Adzkia Nauval Anugrah	70
5	Kurniawan Maramba	73
6	Anggok Zahra Herman	69
7	Muh. Danish Tsaqib	66
8	Kurniawan Pardley	66
9	Syahrial Hapi B.	66
10	Indeh Kartina	63
11	Alsa Putra Mukhfini	74
12	Keysha Az Zahra	71
13	Muh. Anugrah Ramadhan	69
14	Muhammad Habib Khairal	68
15	Nastha Aulia Putri	70
16	Neyzha	67
17	Auzora Lessary R.	65
18	Gracelia Dwi Zepora R.	66
19	Jihan Zahra	64
20	Nur Aziza	73
21	Gresia Natalia P.	70
22	Magesifah	70
23	Gissyela L.	74
24	Nurhaliah	68
25	Musrifah Abdullah	68
26	Muh. Alfath Syaricea	68
27	Vanessa Anastasi Wabulingas	65
28	Nadya Zahira	65
29	Ahazyweers D. Dhinol	65
30	Rayen Saputra Bahar	73

Sumber: Data diolah 2025

Nama: Muh. Fitrah Abdullah

Bunda

Bunda adalah cahaya yang tak pernah padam,
menuntun langkahku meski dunia terasa kelam,
menguatkan hati dengan kasih yang dalam.

Dalam dekapmu, lelahku menemukan rumah,
setiap luka berubah jadi pasrah, setiap tangis
luluh tanpa kata.

Engkau adalah doa yang tak bersuara,
terselip diantara malam yang panjang dan sepi,
menjaga langkahku tanpa lelah menanti.

Bunda, kau adalah kisah yang selalu hidup,
meski waktu mencoba menghapus,
namamu tetap utuh di dada yang tak pernah luput.

Terimalah cintaku yang sederhana,
sebagai balas untuk segala yang tak terhingga,
sebab bagiku, tak ada cinta sebesar cinta bunda.

Dipindai dengan CamScanner

Nur Azzahra

Ibu

Di Setiap langkah yang ku tempuh
ada Jejak sabar yang kau tinggalkan
Di tiap lelah yang tak ku ucap,
ada doa dalam yang kau panjatkan

Meteimu menyimpan banyak cerita,
namun selalu kau tutup dengan senyum,
Hatimu luas seperti langit,
tak pernah lelah beri ruang.

Pelukanmu adalah ruang.
tempat segala takut lenyap.
Suaramu adalah jalan pulang,
Yang tak pernah hilang meski waktu berubah.

Ibu, dalam diammu ada kekuatan,
dalam lelahmu ada cinta.
Dan dalam diriku,
aku selalu tumbuh untuk kembali.

Dipindai dengan CamScanner

Date:

Denish P.L De Rosary

Bunda, Pelita di Malam Sepi

Bunda bagai Mentari Pagi
Menyinari jiwa yang redup dan hiba
Peluk mu hangat, membungkus luka
Membawa damai, tiada tergantikan rasa

Suaramu lembut, ombak yang merayu
Membelai hati yang gundah gulana
Kasihmu ibarat hijau di musim semarak
Menyuburkan harap, menumbuhkan cinta.

Bunda, kau adalah pelangi setelah badai
Warna-warni yang mempercantik hidupku
Di setiap langkah, jejakmu menuntun
Menjadi cahaya dalam gelap yang sunyi

Terimakasih, Bunda, Pahlawan sejatiku,
Di setiap detik kata dan doa
kau adalah Puisi yang tak henti ku ukir
Kasih abadi, selamanya dalam jiwa.

Dipindai dengan CamScanner

Nama: Muh. Anugrah Ramadhan
Kelas: XI. Jupiter

Puisi : Bunda

Bunda adalah cahaya di setiap langkahku,
yang tak pernah padam meski hari terasa gelap.
Dalam dekapmu, segala resah menemukan tempat pulang,
segala takut berubah menjadi tenang.

Keringatmu menjadi saksi perjalanan panjang,
doamu menjadi jembatan bagi setiap impianku.
Tak terhitung lelah yang kau simpan sendiri,
hanya agar aku dapat berdiri kuat hari ini.

Bunda,
kau adalah rumah yang tidak pernah menutup pintu,
pelita yang tak meminta balasan,
dan cinta yang tak pernah berkurang oleh waktu.

Andai kata dapat kupinjamkan hatiku padamu,
kau akan tahu
betapa besar rasa terima kasihku,
betapa dalam sayangku.

Terima kasih, Bunda.
Untuk setiap pelukan,
setiap nasihat,
dan setiap doa yang tak pernah putus.

OKEY

Dipindai dengan CamScanner

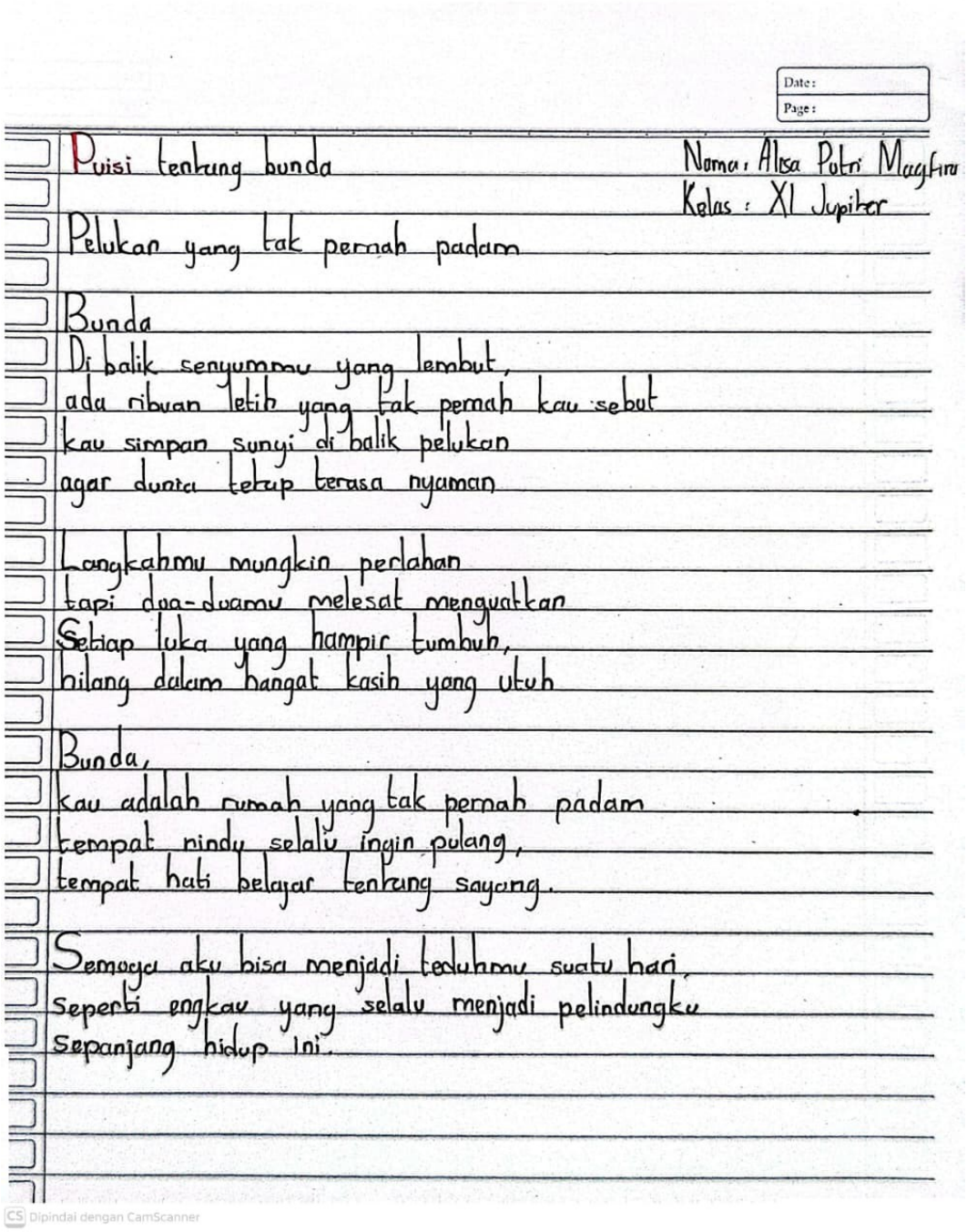
No.: Date:

Puisi

Kurniawan Pardlen
XI Jupiter.

Kamu hadir seperti cahaya yang samar,
hangat, dekat, namun tak pernah ~~Beta~~ benar² jelas
membuat hati ragu antara berharap atau melepas

Dipindai dengan CamScanner



Date:
Page:

Puisi tentang bunda

Nama: Alisa Putri Maysfira
Kelas : XI Jupiter

Pelukan yang tak pernah padam

Bunda
Di balik senyummu yang lembut,
ada ribuan letih yang tak pernah kau sebut
kau simpan sunyi di balik pelukan
agar dunia tetap terasa nyaman

Langkahmu mungkin perlahan
tapi doa-doamu melesat menguatkan
Setiap luka yang hampir tumbuh,
hilang dalam hangat kasih yang utuh

Bunda,
kau adalah rumah yang tak pernah padam
tempat rindu selalu ingin pulang,
tempat hati belajar tentang sayang.

Semoga aku bisa menjadi teduhmu suatu hari,
seperti engkau yang selalu menjadi pelindungku
Sepanjang hidup ini.

Dipindai dengan CamScanner

Nama: Nazlha Aulia Putri
Kelas: XI. Jupiter

No.: Date:

"Dari Punggungmu Aku Belajar Bertahan"

Ibu,
Sedari kecil aku melihat mu
berdiri sendirian menghadapi dunia,
Menahan Perih yang tak Pernah kau ceritakan,
menyembunyikan lelah
di balik senyum yang selalu kau Pasang untuk ku.

Aku melihat bagaimana hidup
berulang kali mencoba menjatuhkanmu,
namun kau selalu bangkit,
meski tanganmu gemetar.
meski hati sering disakiti,
meski langkah mu berat oleh beban yang tak Pernah terbagi.

Ibu,
terima kasih
karena kau memilih bertahan saat kau bisa saja menyerah.
Terima kasih
karena di setiap kesusahan kau tetap menggenggam ku erat
dan berbisik semuanya akan baik - baik saja.

Dipindai dengan CamScanner

Nama : Aniqah Zahra Herman
Kelas : XI Jupiter

No.: Date: 20 Nov 2025

Tak Sempurna

Ibu, Katamu aku punya rumah
tempatku berteduh dan merasa aman
meski kini dinding itu terasa samar
masih tersimpan hangatnya di sudut ingatan

Kita masih bisa tertawa di moment tertentu,
Seolah tak ada apa-apa yang pernah merukai.
Tapi di balik candamu, ada jeda yang berbeda
seperti ada jarak hairus yang tak bisa kuterjemahi.

Ibu, kau teraso asing di hari-hari tertentu
meski sesekali kita masih saling melempar gurau
kita tak selalu setrama, sering tak saling mengerti
namun sayangku padamu tetap mengair, meski pelan dan kacau

Walau jarak kecil masih menetap di antaro kita
hatiku selalu mencari jalan kembali padamu.
Ibu, aku mungkin tak selalu pandai menunjukkan sayang
tapi untukmu, Ibu, ~~cintiko~~ Cintaku tetap tumbuh.

Dipindai dengan CamScanner

Nama : Keysha Az Zahra
Kelas : XI Jupiter

No.: Date: 20 Nov 25

"Bunda"

Ada seorang yang selalu bangun paling pagi,
Menyapu sisa-sisa malam di udara
Agar dunia terasa lebih ringan saat aku membuka mata.

Ia jarang bicara tentang lelah
Seolah lelah adalah bahasa yang tak perlu diterjemahkan.
Hanya langkahnya yang pelan
Tapi selalu mengantar pulang yang jauh

Ada tangan yang pandai merapikan hari
Menggulung resah seperti lipatan kain
Menyisakan wangi tenang di tiap ruang

Aku tumbuh darinya
Dari caranya menjaga cahaya lilin
Yang kadang nyaris padam

Dan meski tak pernah meminta apa-apa,
Ia adalah alasan sederhana
Mengapa aku ingin terus pulang

Dipindai dengan CamScanner

Nama: Mageşirah
Kelas: XI. Jupiter

No.
Date:

Ibuku, Cahaya Hidupku

Di senja merona, di pagi yang hening,
Terukir namamu, kasih tak bertepi.
Ibu, kata sederhana, namun paling bening,
Melodi terindah dalam sunyi hati.

Kau adalah rahim tempatku bertumbuh,
Pelukan hangat saat duka merenggut.
Air matamu laksana sungai yang luruh,
Membasuh lukaku, tanpa pernah mengeluh.

Dimatamu kulihat samudra sabar,
Di tanganmu kurasa sentuhan ajaib.
Setiah letihmu, adalah pengorbanan besar,
Demi senyumku yang kau anggap wajib.

Tak terhitung malam yang kau jaga,
Saat demam membara, tubuhku merintih.
Doamu tak putus, bagai mata air ... surga,
Sumber kekuatan, penawar pedih.

Kini rambutmu memutih, jalannya perlahan,
Namun cinta di hatimu tak pernah usai.
Engkau adalah rumah, tempat peristirahatan,
Kasihmu tak lekang, hingga waktu usai.

Maafkanlah anakmu yang sering lalai,
Membalas jasa yang takkan terbayar.
Oh, ibu.... seandainya dunia adalah pena,
dan lautan adalah tintanya, Takkan cukup untuk ...
Menuliskan semua, Betapa berharganya dirimu, Selamanya

Terima Kasih, Ibu.

Big BOSS

Dipindai dengan CamScanner

Nama: Aurellia Lestary Ruga
Kelas: XI Jupiter

Membuat Puisi "Bunda"

"Bunda, Cahaya Abadi"

Di pangkuanmu, kurasakan damai samudra
Senyummu adalah mentari pagi yang hangat
Setiap peluhmu, adalah butiran kasih suci
Langkah kakimu, melodi kehidupan yang abadi

Dalam hening malam, doamu mengangkasa
Menembus kelam, mencari ridho Illahi
Bunda, kau adalah surga di telapak kaki
Maafkan anakmu, yang sering abai diri

Akan kubalas cintamu, meski tak setara
Hingga akhir masa, kau tetap permata jiwa
Kau menjadi inspirasi hidupku
Cintaku takkan pernah pudar selamanya.

Dipindai dengan CamScanner

Nama : JIHAN ZAHRA
Kelas : XI. JUPITER

Date: - 20 - 11 - 2025

BUNDA : RUMAH HATI

Di matamu, kutemukan damai abadi,
disetiap pelabuhan tempat hati berlabuh.
Senyummu adalah cahaya yang memandu sunyi,
mengusir resah dan segala keluh.

kau ajarkan aku berdiri tegar,
menghadapi dunia yang terkadang kelam.
kau bentangkan sayap saat aku gemetar,
menjaga langkahku di siang dan malam.

Disetiap suapan dan dekapan hangat,
Tersimpan doa yang tak pernah terputus.
Pengorbanamu bagai sungai tak bersekat,
Mengalirkan kasih yang takkan pernah Putus.

Bunda, engkaulah muara segala rindu,
tempat kembali jiwa yang tak pernah jemu.
Terima kasih untuk cinta yang tak berhenti itu,
Hanya tuhan yang mampu membalas jasamu.

Dipindai dengan CamScanner

No.
Date:

Nama: Muh. Danish Tsaqib
Kelas : XI

Bunda

Dibalik senyummu tersimpan ribuan doa,
mengiringi langkahku tanpa pernah diminta.
Pelukanmu adalah rumah paling setia,
tempat segala resah menemukan reda

Engkau bersabar dalam lelah yg disembunyikan,
namun tetap memberi kasih tanpa batas dan akhir.
Bunda, kaulah cahaya disetiap perjalanan,
penuntun hati menuju kedamaian

Dipindai dengan CamScanner

Nama: Syahrial Hadi B.
Kelas: XI Jupiter

No.
Date:

"BUNDA"

Dalam sunyi malam, namamu kupanggil Penuh doa
kasihmu mengalir lembut, menenangkan jiwa
Langkahmu adalah petita di tiap jalan kurcaci
Engkau cinta pertama yang takkan pernah sirna

Dalam senyummu ada doa yang tak pernah padam,
dalam tangannya ada hangat yang selalu pulang.

Bunda,
di balik setiap irama hidupku,
Namamu selalu menjadi nada terindah
Yang tak pernah selesai aku syukuri

Dipindai dengan CamScanner

No.: Date:

IBU

Karya: Musyaffah Abdillah Syam (XI Jupiter)

Aku pernah melihat punggungmu gemetar diam-diam,
Saat kau kira dunia tak lagi berpihak pada harapan
Tapi kau tetap berjalan, meski lututmu nyaris karam,
menutup luka dengan senyum yang bahkan tak kau rasakan

Andai aku tahu betapa sunyinya hatimu
mungkin tak akan kubiarkan jarak tumbuh begitu jauh.
Aku takut suatu hari namamu tinggal bayang di waktu
mengendap sebagai sesal yang tak pernah utuh.

Jika dunia mengambilmu sebelum aku sempat kembali
biarlah sisa doamu jadi tempatku bersembunyi
Sebab tanpa engkau, ibu, hidup hanyalah kursi kosong
yang sunyi,
dan aku hanyalah angin yang terlambat memelukmu lagi

Dipindai dengan CamScanner

Nama : Muhammad Habib Khairal
Kelas : XI Jupiter

Bunda

Dalam lelahmu ada doa.
yang tak pernah padam,
Dalam senyummu
ada hangat yang selalu menetap
Bunda, engkaulah rumah
bagi setiap pulang yang kupilih

Dalam langkahmu
tersimpan kekuatan tanpa suara
Dalam hatimu
ada kasih yang tak pernah
meminta apa-apa
Bunda, kaulah cahaya
yang tetap setia meski dunia berubah

Dipindai dengan CamScanner

Indah Karlina
XI. Jupiter

Date :
Page :

Pelita di Dalam Rumah

Bunda,
kau adalah cahaya yang tak pernah padam
meski malam sering datang terlalu cepat.

Di langkahmu
ada sabar yang tak terhitung
di suaramu
ada lembut yang menyembuhkan.

Kau menampung semua resahku
tanpa pernah bertanya
mengapa aku rapuh lagi

Setiap hari,
kau menyembunyikan letihmu
di balik senyum yang ingin kulipat
agar tak jatuh dari wajahmu.

Bunda,
andai waktu bisa kusisipkan jeda,
ingin kubayar semua lelahmu
dengan pelukan yang lebih lama

Karena bagiku—
dari seluruh dunia yang luas,
kaulah rumah
yang selalu paling kupilih
untuk kembali.

Dipindai dengan CamScanner

No.

Date:

Vanessa Anastasia Watulingas XI Jupiter

Kasih Ibu

Bunda, engkaulah mentari pagi,
Hangat sinarmu tak pernah pudar.
Dekapanmu teduh sejuknya hati,
Tempatku bersandar, tiada gentar.

Kau ukir sabar di setiap waktu,
Ajarkan arti sebuah ketulusan.
Cinta sucimu pelita hidupku,
Kasih terindah, tiada batasan

Dipindai dengan CamScanner

Muh. Naufal Amgrah
XI. Jupiter

e : _____ O Sun O Mon O Tues O Wed O Thu O Fri O S

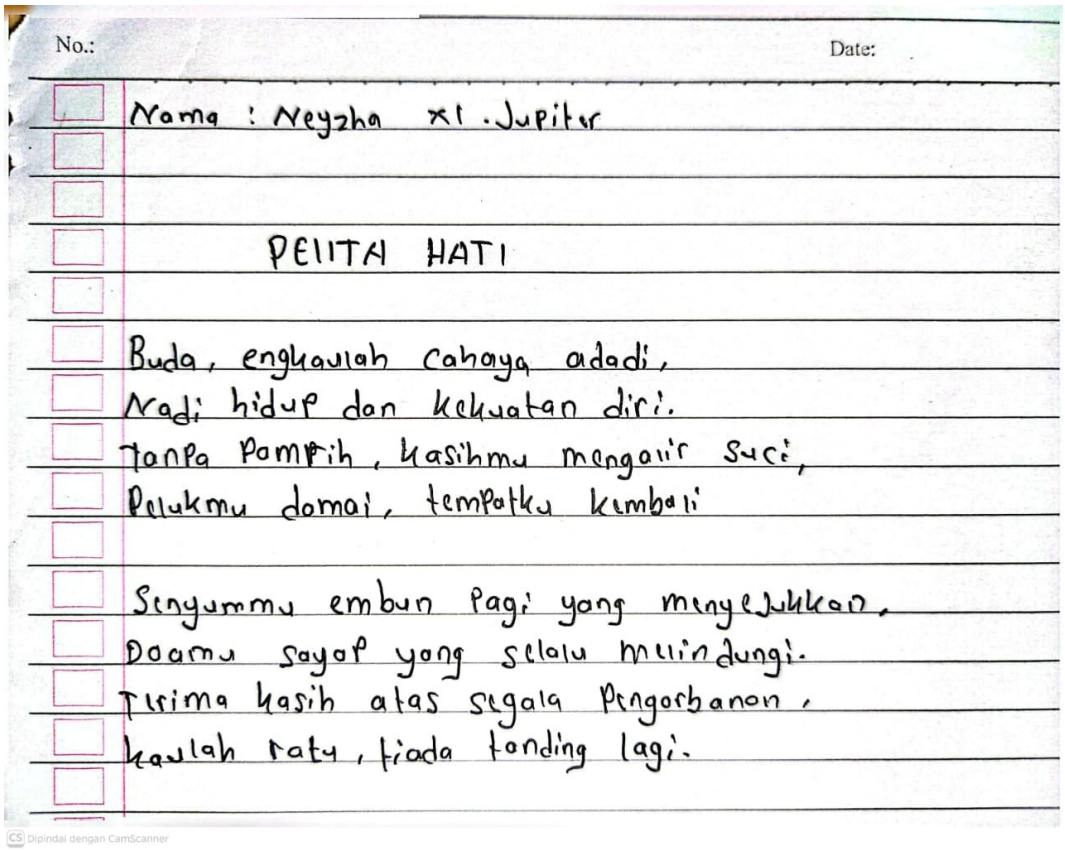
Jantung Kehidupan

Senyummu hadirkan mentari dipagi buta
Menghapus ragu, menenangkan setiap lara
Engkau adalah tiang, tempat kami bersandar
Menguatkan langkah yang terkadang tersasar

Jejak kakimu adalah peta menuju kebaikan.
Setiap nasehatmu adalah sembatan harapan
Kau beri kami sayap, lalu ajarkan terbang tinggi
Namun selalu siapkan pelukan saat kami kembali

Terima kasih Bunda, atas waktu dan pengorbanan
Cintamu abadi, tak terukur oleh bilangan
Engkau permata hati, penyaga cahaya dijiwa
Hingga akhir nanti, engkau tetap tak tergantı

Dipindai dengan CamScanner



No.: Date:

Nama : Neyzha XI. Jupiter

PELITA HATI

Buda, engkaulah cahaya adadi,
Nadi hidup dan kekuatan diri.
Tanpa pamrih, kasihmu mengalir suci,
Pelukmu damai, tempatku kembali

Senyummu embun pagi yang menyejukkan,
Doamu sayap yang selalu melindungi.
Terima kasih atas segala pengorbanan,
kaulah ratu, tiada tanding lagi.

Dipindai dengan CamScanner

Nama: Nurhaliah

No. Kelas: XI. Jupiter Date: 20/11 /2025

Puisi : Bunda

Bunda: Wajahmu teduh, sejuk dalam
Pandangan, mengenggam harap, di setiap langkahku
pelukmu hangat, laksana matahari, menerangi jiwa,
dari dinginnya sepi.

Kau ajarkan aku makna sebuah sabar, saat dunia
tak lagi berpihak padaku. tanganmu lembut, menyeka
air mata, jadikan luka ini, jadi kekuatan baru.

Doamu senandung, tak pernah berhenti, mengalirkan
berkah, di sepanjang hari. engkau adalah rumah.
tempatmu kembali, cinta abadi, takkan pernah mati.

Bunda, namamu teruKir indah di hati, kasihmu tak
terhingga, sepanjang masa. terima kasih, untuk
segala yang kau berikan adalah permata, tiada
tara.

Dipindai dengan CamScanner

Nama : Gracelia Dwi Zepora Rathu
Kelas : XI - Jupiter

No.
Date:

Pilar Tak Tergoyahkan

Engkau adalah Pusaka Bumi yang tak ternilai,
Samudra doa yang gelombangnya tak pernah usai.
Di rahimmu, seribu bintang pernah bersemayam
Genggamanmu adalah jaminan dari setiap mimpi
yang karam.
Kasihmu lebih luas dari cakrawala yang membiru,
sebuah keajaiban yang setiap hari selalu kurindu.

Malam di matamu bersembunyi penuh kehangatan,
saat jari-jemarimu menari di kening,
mengusir ketakutan.
Lelahmu menguap seperti embun diterpa fajar pagi,
Kau Tiang Pilar rumah, yang tak pernah
rapuh digerogoti.
Senyummu seperti gerbang surga yang terbuka lebar,
Menjanjikan ketenangan dari badai yang menyambar.

Kau adalah diam yang penuh suara, nasihat
yang tak tercucap,
Bara api semangat di tengah hati yang telah lelap.
Kami hidup dari sehelai kain ketulusanmu.
yang tak bertepi,
Sebuah perpustakaan ilmu dari setiap kisahmu
yang kami selami.
Amanatmu adalah kompas yang menunjuk
arah pulang,
Menjadi cahaya di jalanan sunyi yang ramai
orang.

Dipindai dengan CamScanner

Nama: Gisyela Indryani

Puisi

Bunda

Dalam hening malam kulihat sinar kasihmu
Menjaga langkahku dengan doa yang tak pernah lagu
Engkau teduhku saat dunia terasa sendu
O Ibu, betapa luas samudra sabarmu

Dipelukmu kutemukan rumah yang tak kan terganti
Engkau menjahit luka dengan benang mimpi
Menuntunku tumbuh meski jalanku terhalangi
O Ibu, engkaulah cahaya yang kekal berseri

Kudengar getar hatimu dalam setiap pengorbanan
Bagai matahari yang menyinari meski diam tanpa ucapan
Ku tanamkan keberanian di tanah keraguan
O Ibu, selamanya namamu jadi tempat pulang

Dipindai dengan CamScanner

Nama : Nur Aziza

Kelas : X1 Jupiter Date: 20/11/2025

Puisi : Bunda

Bunda : Napas Kehidupan
Dari rahimmu, aku mengenal dunia
Dalam tatapanmu kulihat surga.
Engkau napas yg tak pernah jeda
pilar kokoh tempatku bersandar selamanya

Setiap keringatmu adalah doa yg terucap
Setiap lelahmu, cinta yg tak terbalas
kau jahitkan mimpi dengan benang kesabaran
Melindungi langkahku dari jurang kehampaan

Dulu kau tuntun jemari kecil ini
Mengajarku berdiri diatas kaki sendiri
Kini meski waktu menggoreskan usia
cahaya matamu tetap sama bercahaya

Engkau air yg membasahi dahaga
penyejuk hati di padang gersang duka
Bunda, tak ada kata yg cukup sempurna
untuk melukiskan mulia dan agungnya cintamu

Dipindai dengan CamScanner

No.
Date:

Nama : Gresia Natalia Paekka
Kelas : XI Jupiter

Bunda
kau adalah langit yang pertama ku lihat bahkan sebelum aku mengenal cahaya
Pelukmu bagai altar-altar sunyi yang menenangkan
Rahimmu yang menyulam aku dari benang harap dan air mata sunyi

~~Engkau~~
Engkau menadah ke langit saat kami terlalu sibuk mengejar bumi
Langkahmu tak bersuara, namun dentingnya menggema di paluang Catinku
kau menyeka peluh dengan senyum hangat yang tak pernah usang
menyulam fajar dari malam yang tak sempat tidur

Bila kelak waktu mengurukan raga, izinkan aku tetap mengeja namamu di setiap sudut dan jeda kehidupanku
Hanya kepadamu rindu ini layak dilakukan
Bahkan jika ku berikan seluruh sisa waktuku untukmu, tak akan cukup untuk membayar pengorbanmu
Bunda, kau adalah puisi yang tak akan pernah selesai ku tulis

Dipindai dengan CamScanner

Date:

Nama : Rayen Saputra Bahar
kelas : XI Jupiter
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Nov 2025

Puisi

"Untuk Bunda"

Di balik lelahmu, bundaku
ada senyum yang tak pernah padam.
kau berdiri seperti mentari pagi,
menghangatkan langkahku yang rapuh.

Tanganmu adalah pelabuhan tenang,
tempat semua takutku berlabuh.
Doamu terbang lebih tinggi dari langit,
menjaga tiap detik hidupku.

Bunda, maaf jika aku sering lupa,
bahwa surga selalu di tapak kakimu.
Aku ingin pulang pada pelukanmu,
pelukan yang tak pernah meminta apa-apa.

Dipindai dengan CamScanner

Nama: Moh. Farhan Nurling
Kls: XI Jupiter

No.: Doa yang menjaga langkah ku Date:

Ibu
di setiap lelah yang tak pernah kau ceritakan, aku melihat kekuatan yang diam-diam menuntunku pulang

Ibu
tanganmu mungkin kecil, tapi doamu memeluku lebih jauh dari jarak mana pun

Ibu
kadang aku tak pandai mengucap terima kasih, tapi dalam diamku, aku ~~selalu~~ selalu bangga memilikimu

Ibu
Langkahku hari ini adalah hasil dari sabarmu, senyumku berdiri di atas doa yang kau kirim setiap malam.

Terima kasih, bun Ibu
Untuk cinta yang tak pernah berhenti meski aku sering lupa kembali.

Dipindai dengan CamScanner

Maaf yang belum sempat tersampaikan

Ibu,
Kadang aku diam terlalu lama,
bukan karena tak sayang,
tapi karena takut suaraku
tak cukup untuk membalas semua kebaikanmu

Aku sering terlihat kuat
tapi di balik pintu kamar,
aku menangis pelan —
takut suatu hari
tak bisa menjadi anak
yang membuatmu bangga.

Ada banyak hal yang ingin kusampaikan:
terima kasih untuk lelah mu,
maaf atas sikapku yang kadang lupa diri
dan rindu.
rindu yang sering terselip
di antara kesibukan yang kubuat-buat sendiri

Muh. Alfath Syareza
XI. Jupiter

Dipindai dengan CamScanner

No.
Date:

Ahazyweros D. Ohinol

BUNDA

Kau peluk saat ku jatuh,
Kau dekap saat ku rapuh.
Di matamu ada ketenangan,
Di tanganmu ada kehangatan.

Segala lelah tak terhitung,
Cintamu bagai sungai mengalir.
Kaulah sekolah pertama kami,
Guru terbaik yang tak pernah berakhir

Bunda, engkau adalah segalanya.

Dipindai dengan CamScanner

Nadya Zahira

No.

Date:

Bunda,
Pelangi senja yang tak lekang oleh waktu,
Kasihnya mengalir bagai udara,
Bintang di kelam malam, menuntun langkahku

Di dapur, api menari, menabur rasa bakti
Bunda, dunia penuh dengan cahaya, menorehkan cinta di hati

Dipindai dengan CamScanner